

**KUALITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PROFESI
KESEHATAN**

**(Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)
An Nur Purwodadi)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD MULYADI

NIM: 1500118008

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Mulyadi**
NIM : 1500118008
Judul Penelitian : **Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Profesi Kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan tesis yang berjudul:

Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Profesi Kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



Ahmad Mulyadi
NIM: 1500118008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454.
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

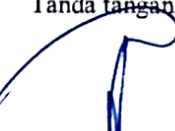
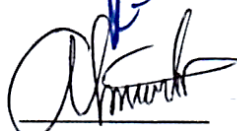


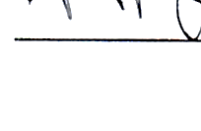
PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Ahmad Mulyadi**
NIM : 1500118008
Judul Penelitian : **Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Profesi Kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 30 Juli 2018 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag Ketua Sidang/Penguji	<u>7.8.2018</u>	
Dr. Ahwan Fanani, M.Ag Sekretaris Sidang/Penguji	<u>13-8-2018</u>	
Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag Pembimbing/Penguji	<u>13-8-2018</u>	
Dr. H. Mustaqim, M.Pd Penguji 1	<u>13-8-2018</u>	
Dr. H. Shodiq, M. Ag Penguji 2	<u>7-8-2018</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 26 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan FITK
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

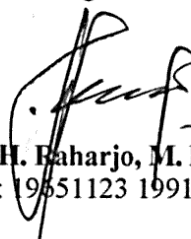
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ahmad Mulyadi**
NIM : 1500118008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Profesi Kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Baharjo, M. Ed., St.
NIP: 19651123 199103 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 29 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan FITK
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

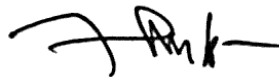
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	:	Ahmad Mulyadi
NIM	:	1500118008
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Profesi Kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.
NIP: 19691105 199403 1 003

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah SWT hati menjadi tentram.” (Ar-Ra’d: 28)

PERSEMBAHAN

“Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua ku tercinta (Bapak Rusnadi dan Ibu Sulasi) Beserta kakak dan adik-adik ku (Adi Rosidiansyah, Siti Fatimah, Arif Khoirul Anwar) Amin”

ABSTRAK

Ahmad Mulyadi, Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi. Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi, 2) mengetahui pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi, 3) mengetahui evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kurikulum PAI di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur didesain dengan mengacu peraturan pemerintah yang ada, namun lebih diperdalam tentang muatan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu materi: pokok-pokok ajaran Islam, masalah praktis dan masalah fiqiyah kontemporer dalam bidang Kesehatan dan Keperawatan. (2). Kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur dilakukan dalam tiga tahap yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. (1) Perencanaan pembelajaran meliputi, mempersiapkan RPS, mempersiapkan silabus, mempersiapkan kaldik, dan mempersiapkan soal UTS dan UAS. (2) Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah PAI dilaksanakan 16 kali pertemuan dengan beban 2 SKS dan dilaksanakan di semester 1, melalui sistem blok, yaitu dilakukan secara berturut-turut setiap hari selama 14 kali tatap muka dengan metode presentasi dengan alokasi waktu 2 x 50 menit. Sedangkan 2 pertemuan lagi digunakan untuk ujian blok, yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester. (3) Evaluasi pembelajaran PAI di STIKes An Nur mengacu pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Ahmad Mulyadi, The Quality of the Implementation of Islamic Education Curriculum in the College of Health Sciences An Nur Purwodadi. Postgraduate Program of UIN Walisongo Semarang 2018.

This research aims to: 1) knowing the plan of the implementation of Islamic Education Curriculum quality in the College of Health Sciences An Nur Purwodadi, 2) knowing the implementation of the implementation of Islamic Education Curriculum quality in the College of Health Sciences An Nur Purwodadi, 3) knowing the evaluation of the implementation of Islamic Education Curriculum quality in the College of Health Sciences An Nur Purwodadi. This type of research is field qualitative research by using case study approach. Data was collected from interview, observation, and documentation.

The result shows that (1) Islamic Education Curriculum in the College of Health Sciences An Nur is designed based on government regulation with more content in the subject matters of Islamic education; the points of Islamic theory, practical problems, and issues of contemporary fiqiyah in the field of health and nursing. (2) The quality of the implementation of Islamic Education curriculum in the College of Health Sciences An Nur is conducted in three stages namely learning plan, learning implementation, and learning evaluation. 1) Learning plan includes preparing Semester Lesson Plan, preparing syllabus, preparing academic calendar, and preparing Mid-test and Final test. 2) The learning process of Islamic education is conducted in 16 meetings with two credits in semester 1 through block system, conducted every day successively for 14 times with presentation method with allocation time 2 x 50 minutes while the rest 2 meetings are used for block test, Mid-test and final test. 3) The evaluation of Islamic Education learning in the College of Health Sciences An Nur refers to three aspects, cognitive, affective, and psychomotor.

Keywords: Curriculum Implementation, Islamic Education

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ = a	كَتَبَ	kataba
اِ = i	سُيِّلَ	su’ila
اُ = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ = ā	قَالَ	qāla
إِ = ī	قِيلَ	qīla
أُ = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيَ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed., St.
4. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Mahfudz Junaedi, M. Ag dan Ibu Dr. Dwi Mawanti, MA yang telah memberikan persetujuan atas judul tesis yang penulis ajukan.

5. Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed., St dan Bapak Dr. H. Abdur Rahman, M.Ag yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
6. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ketua STIKes An Nur Purwodadi, Ibu Anita Lutfianti, S. Kep. Ns., M. Kes, Waka Bidang Akademik, Ibu Meity Mulya S, S. Kep., M. Kes, Kaprodi S1 Keperawatan, Bapak Purnadi, S. Kep. Ns., M. Kep, dan Bapak Puput Mulyono, S. Si. I. M. Kes selaku dosen PAI beserta dosen-dosen yang lain, dan seluruh karyawan di STIKes An Nur Purwodadi yang telah memberikan ijin penelitian beserta informasi dan waktu kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Ayahanda tercinta, Bapak Rusnadi dan Ibunda tersayang, Ibu Sulasi, dan Kakakku Rosidi serta adek-adekku Siti Fatimah dan Arif Khoirul Anwar, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta tesis ini dengan lancar.
9. Sahabat dan teman-teman Pascasarja NR. E dan PAI A angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam tesis ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dan kritik untuk perbaikan. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 5 Januari 2018

Ahmad Mulyadi
NIM: 1500118008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	23

BAB II KUALITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI

A. Kualitas Implementasi Kurikulum	25
1. Pengertian Kualitas Implementasi Kurikulum	25
2. Prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum	33
4. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum	34
5. Model Implementasi Kurikulum	45
6. Komponen-komponen Kurikulum	46
7. Konsep Dasar KKNi	50
B. Pendidikan Agama Islam	58
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	58
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	62
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	64
4. Karakteristik Kurikulum PAI	67
5. Pentingnya PAI bagi Profesi Kesehatan	69

C. Profesi Keperawatan.....	71
1. Pengertian Profesi	71
2. Pengertian Perawat.....	71
D. Implementasi Kurikulum PAI di Kesehatan	72
E. Kajian Pustaka.....	73
F. Kerangka Berfikir	77

BAB III STIKes AN NUR PURWODADI

A. Paparan Data Lokasi Penelitian	80
1. Profil STIKes An Nur Purwodadi.....	80
2. Visi Misi STIKes An Nur Purwodadi.....	80
3. Kepemimpinan di STIKes An Nur Purwodadi	82
4. Jumlah Mahasiswa di STIKes An Nur Purwodadi	82
5. Data Dosen dan Karyawan STIKes An Nur Purwodadi	82
6. Prestasi Lembaga dan STIKes An Nur Purwodadi	85
7. Akreditasi dan Kurikulum STIKes An Nur Purwodadi....	85
8. Sarana dan Prasarana STIKes An Nur Purwodadi....	87
9. Struktur Organisasi STIKes An Nur Purwodadi	90

BAB IV KUALITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DI STIKES AN NUR PURWODADI

A. Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Kualitas Implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi	92
2. Pelaksanaan Kualitas Implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi	111
3. Evaluasi Kualitas Implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi	115

B. Analisis Penelitian	
1. Perencanaan Kualitas Implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi	117
2. Pelaksanaan Kualitas Implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi	128
3. Evaluasi Kualitas Implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi	137
C. Keterbatasan Penelitian	142

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	143
B. Saran	145
C. Kata Penutup	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Dosen dan Karyawan STIKes An Nur Purwodadi	83
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa tidak akan terlepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan modal utama untuk kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki pendidikan maju (seperti Amerika, Inggris, Jepang, dan Singapura) menjadi bangsa yang kuat dan mampu melaksanakan pembangunan dengan baik.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional, hal tersebut dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 37 ayat 2, berbunyi: Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal (3).

(bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).² Termasuk salah satunya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mewujudkan lulusan Akademi / Perguruan Tinggi agar menjadi sarjana yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan keluaran (*output*) perguruan tinggi. Oleh karena itu mata kuliah ini mengarahkan / mengantarkan mahasiswa untuk:

1. Menguasai akan ajaran agama Islam dan mampu menjadikannya sebagai sumber nilai dan pedoman serta landasan berfikir dan berperilaku dalam menerapkan ilmu dan profesi yang dikuasainya.
2. Menjadi intelektual capital yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, berakhlak mulia serta berkepribadian Islami.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, dijelaskan bahwa “pembelajaran PAI dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 37 ayat (2).

mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama”.³

Jadi tujuan dari diberikannya pendidikan agama Islam (PAI) di samping untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang permasalahan keagamaan juga untuk menjadikan siswa memiliki ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT, serta diikuti dengan sikap dan budi pekerti yang baik.

Tujuan dari pendidikan agama Islam ini pun selaras dengan ayat Al- Qur'an yang memerintahkan umat manusia untuk bertaqwa kepada Allah SWT, dan diantara ayat Al-Qur'an yang menjelaskan hal tersebut ialah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ
أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ
فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu ámalan-ámalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu, dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Qs. Al Ahzab : 70-71)⁴

Pemberian mata kuliah Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan suatu yang sangat penting bagi peserta didik, tak

³Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 tahun 2006, *Tentang Standar Isi*.

⁴Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 604.

terkecuali untuk profesi kesehatan yang dalam hal ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan An Nur Purwodadi yang akan mencetak lulusan-lulusan yang akan bekerja di dunia kesehatan.

Dalam dunia kesehatan banyak dijumpai kasus dilemma etik, yaitu suatu masalah yang melibatkan dua (atau lebih) landasan moral suatu tindakan tetapi tidak dapat dilakukan keduanya. Ini merupakan suatu kondisi dimana setiap alternatif memiliki landasan moral atau prinsip. Pada dilemma etik ini sukar untuk menentukan yang benar atau salah dan dapat menimbulkan stress pada perawat karena dia tahu apa yang harus dilakukan, tetapi banyak rintangan untuk melakukannya. Selain itu ada juga permasalahan etik yang banyak terjadi di Indonesia yaitu tentang malpraktek dan kelalaian. Malpraktek adalah kesalahan profesional atau kurangnya keterampilan tidak masuk akal. Sedangkan kelalaian adalah segala tindakan yang dilakukan dan dapat melanggar standar sehingga mengakibatkan cedera atau kerugian orang lain.⁵

Untuk mengatasi semua permasalahan-permasalahan tersebut adalah salah satu dengan pendidikan agama Islam. Tetapi menurut Towaf (1996) sebagaimana dikutip Muhaimin mengungkapkan adanya kelemahan-kelemahan pendidikan agama Islam, antara lain sebagai berikut:

⁵<http://mitraratnasari.blogspot.co.id/2013/08/masalah-etik-yang-terjadi-dalam.html?m=1>. Diunduh 08/10/2017/ 09.26 WIB.

1. Pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
2. Kurikulum pendidikan agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minim kompetensi atau minim informasi, tetapi pihak GPAI seringkali terpaku padanya sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pemahaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.
3. GPAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.
4. Keterbatasan sarana/prasarana, mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting, seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.⁶

Selain itu menurut kepala pusat pengembangan dan kerjasama STAIN Purwakarta, Soni Susandra mengatakan bahwa minat pelajar terhadap pelajaran agama Islam kian menurun. Hal ini disebabkan karena pembelajaran PAI masih bersifat konvensional. Bentuk pendidikan konvensional dinilai

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 89-90.

tidak menarik dan membosankan siswa. Karena selama ini pembelajaran PAI masih bersifat monoton. Guru acapkali menjelaskan pelajaran dengan metode monolog dan jarang sekali guru memberikan penjelasan secara interaktif. Model monolog tidak hanya membosankan, tetapi nilai-nilai spiritual yang mestinya ditanamkan pada peserta didik tidak terinternalisasi dalam dirinya. Sepintas model monolog memang terlihat efektif. Tetapi sesungguhnya model monolog hanya memintarkan gurunya lantaran siswa tidak dilibatkan secara aktif.

Padahal pendidikan agama Islam sangat penting bagi pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Pembelajaran agama Islam bukan hanya berorientasi akademik (raport), namun lebih jauh, dengan pembelajaran PAI di sekolah-sekolah dan perguruan-perguruan tinggi, peserta didik diharapkan menjadi siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Terlebih di tengah bangsa yang sedang terpuruk.

Semua sepakat bahwa keterpurukan Indonesia disebabkan oleh krisis multidimensi, terutama krisis moral. Banyak orang melakukan tindakan manipulatif untuk kepentingan pribadi. Perilaku menyimpang terjadi dimana-mana. Korupsi, kolusi dan nepotisme merasuk dalam jantung masyarakat Indonesia, dan lain sebagainya. Maka, kalau pembelajaran pendidikan agama Islam tidak segera dibenahi, dikhawatirkan kerusakan bangsa Indonesia akan semakin parah.

Untuk itu, pembelajaran PAI harus didaur ulang seiring dengan kemajuan zaman.

Waktu terus berjalan dan zaman silih berganti, maka perkembangan zaman harus disikapi secara positif. Sebab kalau kemajuan zaman tidak direspon secara positif, pendidikan agama Islam akan semakin ditinggal oleh pelajar. Perlu kita pahami bahwa agama Islam bersifat dinamis. Islam sesuai dengan perkembangan zaman. Maka, kalau remaja (pelajar) kurang tertarik dengan pembelajaran PAI, hal itu bukan karena agama Islam yang tidak menarik, akan tetapi lebih pada penyajian pembelajaran PAI yang kurang menarik.⁷

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama Islam, maka dibutuhkan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yang tepat.

Pada dasarnya kurikulum merupakan rancangan pemerintah yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik, mulai dari tujuan kurikulum, materi yang tersedia di dalam kurikulum, strategi/metode dalam menyampaikan tujuan kurikulum, dan evaluasi yang digunakan untuk perbaikan suatu kurikulum ke arah lebih baik.

Agar kurikulum tetap mengalami perbaikan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, maka suatu kurikulum harus mengalami pengembangan sesuai dengan

⁷<http://suaraguru.wordpress.com/2014/04/07/mendaur-ulang-pembelajaran-pai/>. Di unduh 06/10/2017/ 16. 24 WIB.

kebutuhan. Tentu saja dalam pengembangan kurikulum ini dibutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah selaku penentu kebijakan dan tenaga pendidik selaku salah satu komponen aktif di dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut.

Agar kurikulum ini dapat diterapkan di dalam pembelajaran secara baik, maka dibutuhkan kompetensi pendidik sebagai salah satu pelaksana dari pengembangan kurikulum yang dilakukan. Untuk memperdalam pemahaman pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam (PAI), pendidik tersebut harus menguasai konsep dasar dari setiap kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mulai dari tujuan, materi, strategi/ metode, dan penilaian yang telah dijelaskan oleh setiap kurikulum. Pemahaman ini akan mempermudah para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) yang berorientasi pada profesi kesehatan seperti STIKes An Nur Purwodadi merupakan kampus di dunia kesehatan yang memberikan pembelajaran PAI sebagai mata kuliah wajib. Meskipun mata kuliah pendidikan agama Islam hanya 2 sks, tetapi ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur telah memberikan perhatian lebih pada mata kuliah ini. Yaitu ketika rapat kerja (raker) dosen pendidikan agama Islam

diwajibkan harus sudah membuat perencanaan perangkat pembelajaran, yang meliputi Silabus, RPS, Kaldik dan soal UTS dan UAS. Sedangkan untuk mata kuliah yang lain tidak. Karena ketua STIKes memandang mata kuliah pendidikan agama Islam sangat penting yang bertujuan untuk mewujudkan lulusan akademinya agar menjadi sarjana yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu nantinya mereka akan bekerja bersentuhan langsung dengan masyarakat, yaitu mereka akan melayani orang-orang yang membutuhkan perawatan. Untuk itu mereka dituntut agar bisa melayani orang-orang yang sedang sakit dengan penuh keikhlasan, berperilaku sopan, bertutur kata yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu mata kuliah ini diharapkan dapat mengantarkan mahasiswa agar menguasai ajaran agama Islam dan mampu menjadikannya sebagai sumber nilai dan pedoman serta landasan berfikir dan berperilaku dalam menerapkan ilmu dan profesi yang dikuasainya dan memiliki akhlak yang mulia serta berkepribadian Islami.⁸

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur dari pengamatan penulis berjalan interaktif dan cukup menyenangkan. Hal ini terlihat dari antusiasme mahasiswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam memberikan materi dosen juga

⁸Wawancara, Meity, Mulya, S (Waka 1 Bidang Akademik STIKes An Nur), Purwodadi 25 Oktober 2017.

selalu menggunakan media pembelajaran seperti laptop yang disampungkan ke layar proyektor, disitu materi dikemas dalam power point serta diberi gambar-gambar animasi yang lucu. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan dosen tidak merasa jenuh dan bosan, melainkan agar mahasiswa menjadi fokus dan senang dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen.⁹

Dari latar belakang di atas peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan kajian melalui penelitian dengan judul “Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Profesi Kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi?

⁹Observasi di Sekolah Tinggi Ilmun Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi, tanggal 30 November 2017.

3. Bagaimana Evaluasi Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perencanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana evaluasi kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis: memberikan kontribusi kepada para praktisi pendidikan dalam pengembangan kurikulum PAI di perguruan tinggi serta memperkaya khazanah ilmu pendidikan agama Islam khususnya dalam upaya pengembangan kurikulum PAI.
2. Secara Praktis: memberikan sumbangan pemikiran kepada ketua STIKes An Nur Purwodadi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah PAI.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰ Subjek penelitian ini yakni waka 1 bidang akademik S, kaprodi, dosen dan mahasiswa STIKes An Nur Purwodadi. Sedangkan objek penelitiannya adalah kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam untuk profesi kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi.

Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya dan metode ini memungkinkan peneliti memilih objek penelitian untuk dikaji

¹⁰Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), 6.

secara mendalam dan bukan hanya membuat peta umum dari objek penelitian.¹¹

Adapun dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Peneliti mengambil tempat penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi, yang beralamat di Jl. Gajah Mada No 7, Purwodadi, Grobogan Jawa Tengah. Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh pertimbangan atas dasar kemenarikan dan kesesuaian dengan topik yang ada dalam penelitian. Jika kita lihat secara substantifnya pada perguruan tinggi tersebut menunjukkan data yang menarik untuk diteliti, hal ini dikarenakan:

- 1) STIKes An Nur Purwodadi terus berkembang.
- 2) STIKes An Nur Purwodadi saat ini eksis dan menjadi perguruan kesehatan unggulan yang ada di masyarakat, hal ini ditandai pada setiap tahunnya pada saat pendaftaran siswa baru selalu mengalami peningkatan.

¹¹Prasetya Irwan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA LAN Press, 1999), 60-61.

3) STIKes An Nur Purwodadi memiliki sumber daya manusia yang bermutu, inovatif, kreatif sehingga mempengaruhi dalam perkembangan kurikulum dan lulusannya.

b. Waktu

Peneliti merencanakan waktu penelitian di lokasi selama tiga bulan. Yaitu mulai tanggal 23 Oktober sampai dengan tanggal 30 Desember 2017.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.¹² yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi. kualitas implementasi kurikulum PAI.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data data dapat

¹²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), 2.

diperoleh.¹³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dan yang menjadi sumber data primer adalah waka 1 bidang akademik, kaprodi, dosen PAI, dan mahasiswa STIKes An Nur Purwodadi.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kualitas implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam di STIKes An Nur Purwodadi. Yakni dokumen tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan,¹⁴ dimana peneliti menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk

¹³Suharsimi Arikunto, *Posedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

¹⁴Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001), 155.

menjadi sumber yang mantap. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* “bola salju” (*snowball sampling technique*)¹⁵ yaitu teknik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari sumber data lain- lain yang mempunyai karakteristik sama.¹⁶

4. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat holistik, sehingga peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel tertentu, tetapi keseluruhan situasi sosial yang di teliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.¹⁷ Agar penelitian bisa terfokus, dalam penelitian kualitatif terdapat batasan masalah. Batasan masalah penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian.

¹⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), 166.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 54.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 42.

Penelitian memfokuskan kajian penelitian pada kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam untuk profesi kesehatan (Keperawatan S1) di STIKes An Nur Purwodadi yang meliputi bagaimana perencanaan implementasi kurikulum PAI yang meliputi, silabus, RPP, dan lainnya. Sedangkan pelaksanaan kurikulum PAI meliputi pelaksanaan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, serta media pembelajaran. Sedangkan evaluasi kurikulum PAI meliputi tes dan non tes serta tindak lanjut evaluasi di STIKes An Nur Purwodadi.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga metode pengumpulan data. Tiga metode yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas. Adapun cara mengobservasi adalah peneliti datang langsung ke Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi dan ikut langsung dalam proses pembelajaran PAI di kelas.

¹⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

Observasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹ Pada metode ini peneliti datang berhadapan langsung dengan responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Wawancara yang digunakan yakni dengan wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar wawancara tertulis yang alternatif.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai yaitu, waka 1 bidang akademik, kaprodi, dosen PAI dan mahasiswa STIKes An Nur Purwodadi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengambilan atau pengumpulan data dari objek penelitian dengan cara

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 317.

memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada.²⁰

Informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi antara lain: data tentang kualitas implementasi kurikulum PAI, yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta data kondisi STIKes, yang meliputi, tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, prestasi akademik dan non akademik mahasiswa dan lembaga, akreditasi, sarana-prasarana, struktur organisasi STIKes, keadaan dosen dan mahasiswa, dan sebagainya yang berkaitan dengan STIKes An Nur Purwodadi.

6. Uji Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, untuk melakukan uji keabsahan data maka menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan teori.²¹

Menurut John W. Creswell *“Triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes”*. Maksudnya, sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti

²⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 81.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 2002), 178.

dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.²²

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan yakni triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan data tentang kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yang berasal dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber diperoleh dari data yang berasal dari waka 1 bidang akademik, kaprodi, dosen PAI dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi.

7. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif,²³ mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas

²²John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), 191.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 229-236.

dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi:²⁴

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya, berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan masalah kualitas implementasi kurikulum PAI, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan. Data hasil penelitian yang perlu direduksi diantaranya, data hasil wawancara dengan waka 1 bidang akademik, kaprodi, dosen dan mahasiswa di STIKes An Nur Purwodadi.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah difahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah usaha dalam pengumpulan data yang berupa dokumen, silabus,

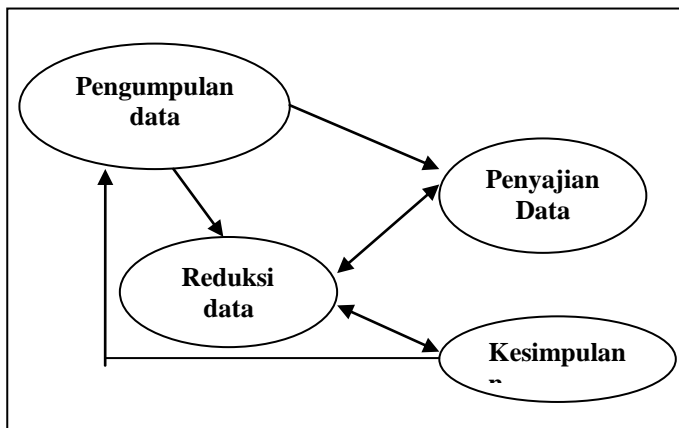
²⁴Mattew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

RPP, buku-buku dan sebagainya yang diperoleh dari obyek/ tempat penelitian. Begitu pula hasil dialog dan wawancara dengan waka 1 bidang akademik, kaprodi, dosen dan mahasiswa dihimpun lalu disusun secara sistematika.

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman ditunjukkan pada gambar berikut ini:



F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab menguraikan masalah-masalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan uraian tentang pokok-pokok masalah yang akan dipecahkan serta yang dapat diambil gambaran tentang jalan pikir penulis, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang pengertian kualitas implementasi kurikulum, prinsip-prinsip implementasi kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi kurikulum, tahap-tahap implementasi kurikulum, model implementasi kurikulum komponen-komponen kurikulum, konsep dasar KKNi, pengertian pendidikan agama Islam, Fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, karakteristik kurikulum pendidikan agama Islam, pentingnya pendidikan agama Islam bagi profesi keperawatan, profesi keperawatan dan implementasi kurikulum PAI di kesehatan.

Bab III Gambaran Umum STIKes An Nur Purwodadi
Bab ini berisi profil STIKes, visi dan misi, kepemimpinan di STIKes, jumlah mahasiswa STIKes, data dosen dan karyawan

STIKes, prestasi lembaga dan mahasiswa STIKes, akreditasi dan kurikulum STIKes, Sarana-prasarana, dan Struktur organisasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis Dalam bab ini penulis sajikan sejumlah hasil penelitian di lapangan yang sedang diteliti, yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di STIKes An Nur Purwodadi.

Bab V Penutup. Sebagai akhir pembahasan, pada bab ini ditarik kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

KUALITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI UNTUK PROFESI KESEHATAN

A. KUALITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM

1. Pengertian Kualitas Implementasi Kurikulum

Kualitas dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. sedangkan secara sederhana implementasi diartikan pelaksana atau penerapan. Majone dan Wildavsky (1979) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi; Browne dan wildavsky (1983) juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam Pressman dan Wildavsky, 1984). Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert (1986) bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa.¹ Sedangkan dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller (1985), bahwa ” *In some case, implementation has been identified with instruction*”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau

¹Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profisional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 67.

berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.²

Sedangkan menurut Fullan sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakandalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapakan suatu perubahan.³

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap⁴

Saylor dan Alexander sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses menerapkan rencana kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran, melibatkan interaksi siswa dengan guru dan dalam konteks persekolahan.⁵

Menurut Miller dan Seller sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide,

²Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 237.

³Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), 6.

⁴Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 237.

⁵Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), 6.

program, atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.⁶

Dalam konteks implementasi kurikulum menurut Rohman⁷, banyak hal yang dikuasai oleh siswa yang tidak hanya dipelajari dan diperolehnya dari kurikulum tertulis dan direncanakan, tetapi juga ada yang tidak direncanakan dan tidak tertulis, yaitu disebut *hidden curriculum*.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yakni kurikulum.

Sedangkan Kurikulum dalam perkembangannya memiliki banyak definisi atau pengertian yang dirumuskan oleh para ahli dalam bidang kurikulum. Pengertian kurikulum mulai dari yang sangat sederhana, yakni kurikulum merupakan

⁶Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 237-238.

⁷Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 117.

kumpulan sejumlah mata pelajaran sampai dengan kurikulum sebagai kegiatan sosial.⁸

Terkait pengertian kurikulum, Hamalik membedakan menjadi dua, yakni tradisional dan modern. Dalam arti tradisional, kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat. Sedangkan arti modern kurikulum merupakan pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan peserta didik baik di kelas atau di luar selama dalam bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru.⁹

Dalam perkembangannya, definisi kurikulum modern terdapat perbedaan definisi yang beragam. Saylor, Alexander, dan Lewis mengatakan “*Curriculum as a plan for providing sets of learning opportunities for person to be educated.*” (Kurikulum sebagai sebuah rencana untuk menyediakan berbagai seperangkat kesempatan belajar bagi seseorang untuk di didik). Lebih lanjut, Saylor, Alexander, dan Lewis menekankan makna rencana sebagai tujuan, bukan semata kisi-kisi (*blueprint*).¹⁰

David Pratt memberikan definisi “*a curriculum is an organized set of formal educational and /or training intentions. The scope of the term varies from a curriculum for a small unit*

⁸Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi daerah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 1.

⁹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3-5.

¹⁰Saylor, J.G dkk, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, (New York: Holt Rinehart and Winston, 1981), 8.

within a single subject to a multi-year sequence that includes several academic subjects.” (Kurikulum adalah seperangkat tujuan atau niat yang terorganisir dari pendidikan dan/atau pelatihan formal. Ruang lingkup kurikulum adalah unit kecil dalam satu subjek untuk beberapa tahun yang mencakup beberapa mata pelajaran akademik).¹¹

Kurikulum menurut Saylor dan Alexander dalam Oliva, *“The school curriculum is the total effort of the school to bring about desired outcomes in the school and in out of school situation. The curriculum is the sum total of the school’s efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground or out of school.”*¹² (Kurikulum sekolah adalah upaya total sekolah untuk membawa hasil yang diinginkan di sekolah dan di luar situasi sekolah. Kurikulum adalah keseluruhan upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran, baik di kelas, di tempat bermain atau keluar dari sekolah).

Raihani mendefinisikan bahwa *“Curriculum is a set of experiences that students undertake with the guidance of the school, in order to achieve the goals of their school”* (Kurikulum adalah seperangkat pengalaman yang siswa melakukan dengan bimbingan sekolah, untuk mencapai tujuan sekolah mereka).¹³

¹¹David Pratt, *Curriculum Design and Development*, (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1980), 4.

¹²Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, (New York: Harper Collins, 1992), 6.

¹³Raihani, *Curriculum Construction in the Indonesian Pesantren*, (Berlin: Lambert Academic Publishing, 2010), 12.

Ralp Tyler dalam Wiles dan Boundi mendefinisikan kurikulum sebagai “*all of the learning of students which is planned by and directed by the school to attain its educational goals*” (semua pelajaran peserta didik yang direncanakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya).¹⁴

Sedangkan kurikulum menurut Hilda Taba (1962) sebagaimana dikutip Wina Sanjaya kurikulum adalah rencana atau program belajar.¹⁵

Ilmuwan Islam turut menyumbang pemikirannya tentang kurikulum, Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany menyebut kurikulum sebagai *manhaj* atau jalan terang yang dilalui pendidik dengan orang-orang yang dididik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.¹⁶ Jalan terang yang dimaksud dalam bidang pendidikan meliputi semua unsur proses pendidikan dan unsur rencana pendidikan yang diikuti oleh pendidik dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya.¹⁷

Al-Syaibany mendefinisikan kurikulum adalah segala pengalaman dan aktivitas-aktivitas pendidikan yang dikerjakan

¹⁴Jon Wiles & Joseph Boundi, *Curriculum Development: A Guide to Practice*, fourth edition, (New York: Macmillan Publishing Company, 1993), 10.

¹⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Kencana Prenada Media Group, 2011), 4.

¹⁶Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 478.

¹⁷Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, 488.

oleh murid-murid di bawah kelolaan sekolah dengan petunjuk daripadanya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang dikehendaki, baik pengalaman-pengalaman dan aktivitas-aktivitas berlaku di dalam atau di luar sekolah.¹⁸

Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.¹⁹

2. Prinsip-Prinsip Implementasi Kurikulum

Dalam implementasi kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu :

- a. Perolehan kesempatan yang sama, prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seluruh peserta didik berasal dari berbagai kelompok, termasuk kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial, yang memerlukan bantuan khusus. Begitu pula halnya dengan peserta yang berbakat dan unggul, berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

¹⁸Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, 485.

¹⁹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3-5.

- b. Berpusat pada anak, upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama dan menilai diri sendiri sangat diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Oleh karenanya sangatlah penting keberadaan dari penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap- tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Pendekatan dan kemitraan, seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan, mulai dari Taman Kanak-kanak hingga kelas I sampai kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah perguruan tinggi, dunia kerja, dan industri, orang tua dan masyarakat.
- d. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan, standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah. Standar kompetensi dapat dijadikan acuan penyusunan kurikulum berdiversifikasi, berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, serta bertaraf internasional.²⁰

²⁰Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 239-250..

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

Dalam pengimplementasian kurikulum diperlukan komitmen semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum.

Marsh (1980) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan,

jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.²¹

4. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum

Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan Implementasi

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain cara mencapai tujuan, proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memerhatikan peluang, dan berorientasi pada masa depan.²²

Suparlan mengemukakan Perencanaan (*planning*) dikenal sebagai “*the bestfunction*” atau fungsi dasar manajemen, karena fungsi ini merupakan dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi yang lain. Perencanaan merupakan bagian awal yang terpenting dari suatu kerja. Perencanaan merupakan fungsi permulaan dalam manajemen. Kita memahami bahwa “*the beginning is the most important part of the work*”. Demikian pesan plato (427-347 SM), seorang ahli filsafat Yunani telah mengingatkan pentingnya kepada kita semua dan kita sering

²¹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 239.

²²Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 213.

mendengarkan ungkapan yang menyatakan bahwa “*all beginning is difficult*” (semua permulaan itu sulit).²³

Tahap perencanaan ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang akan digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, personalia yang terlibat, dan sistem evaluasi, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi, serta faktor internal dan eksternal.

Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum, terdapat tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi :

- 1) Identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang dicapai)
- 2) Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran, dan waktu
- 3) Evaluasi setiap alternatif tersebut, dan
- 4) Penentuan alternatif yang paling baik.

Proses evaluasi atau pemilihan alternatif tersebut dilakukan melalui teknik analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, dan threat*). Setiap alternatif dipertimbangkan kekuatannya, serta disesuaikan dengan peluang yang ada dan hambatan yang dihadapi. Hasil nyata dari tahap ini adalah blue print (cetak biru) yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan.

²³Suparlan.*Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori sampai dengan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 42.

Pada proses pengembangan rencana blue print tersebut, perlu dipertimbangkan metode dan sarana yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, kualitas dan kuantitas personal yang terlibat, serta besarnya anggaran yang diperlukan.²⁴

Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip oleh E.Mulyasa, membedakan perencanaan dalam dua kategori, yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang disebut *unit plan* yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester. Perencanaan umum ini memerlukan uraian lebih terperinci melalui perencanaan jangka pendek yang disebut dengan persiapan mengajar.²⁵

Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Sa'dun Akbar (2013 : 7) mengemukakan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.²⁶

²⁴Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 249-250.

²⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 250.

²⁶Sa'dun, Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2013), 7.

b. Tahap Pelaksanaan Implementasi

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk melaksanakan blue print yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada.

Teknik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu pencapaian kegiatan, pihak yang terlibat, serta besarnya anggaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan, diterjemahkan kembali dalam praktik.

Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen/divisi/seksi masing-masing atau gabungan, bergantung pada perencanaan sebelumnya. Hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Secara umum, hasilnya akan meningkatkan pemanfaatan dan penerapan kurikulum.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan kegiatan pokok selanjutnya dalam implementasi kurikulum, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah

²⁷Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 250.

mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.²⁸

Dalam pelaksanaan pengajaran, kegiatan yang perlu dilakukan guru menurut Sudjana (1989 : 149) sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid adalah : 1) menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, 2) membahas pokok materi pelajaran, 3) pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh konkrit, 4) menggunakan alat bantu pengajaran, 5) menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi pelajaran.²⁹

Alat bantu pengajaran atau media pembelajaran, kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlach & Ely (1971) sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk

²⁸Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*,..., 238.

²⁹Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), 25.

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³⁰

AECT (*Association of Education and Communication Technologi*) mengemukakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Gagne dan Briggs dalam bukunya Azhar Arsyad secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.³¹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPS/RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

³⁰Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 3.

³¹Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., 3-4.

- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru (alam berkembang dijadikan guru) dan belajar aneka sumber;
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;

- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain- lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- (7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

- (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- (9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :
 - (a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - (b) Membantu menyelesaikan masalah;
 - (c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;

(d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;

(e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;

c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.³²

Sedangkan Hosnan menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup guru bersama- sama dengan siswa dan/ atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian/ refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan

³²Abdul, Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 122.

terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penugasan baik kelompok maupun individu sesuai dengan hasil belajar siswa dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.³³

c. Tahap Evaluasi Implementasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.³⁴

Suharsimi dan Cepi Safruddin mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program, dengan demikian jika diketahui hasil belajar (sebagai harapan dari program pembelajaran) tidak memuaskan, dapat dicari di mana letak kekurangannya atau komponen mana yang bekerja tidak dengan semestinya.³⁵

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal. *Pertama*, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai

³³M, Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 145.

³⁴Cepi Safruddin & Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

³⁵Cepi Safruddin & Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, ..., 17.

fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. *Kedua*, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.³⁶

5. Model Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum dapat dilihat dari jenis orientasi, yakni transmisi, transaksi dan transformasi (Miller & Seller), 1985:204). Dalam implementasi kurikulum posisi transmisi, *“students were working alone most of the time, whether individually or in group. The student listened as one member of a class being lectured, or student worked individually on a seat assignment”* (Miller & Seller, 1985: 230). Pada model transaksi, implementasi kurikulum memberikan ruang pada guru untuk melakukan inovasi. Implementasi merupakan *“the process of establishing the use of an innovation”* (CBAM Model); *“process of reducing the gap between images and outcome”* (Innovation Profil Model). Kedua model ini, yakni CBAM (Concerns-Based Adoption Model) dan *Innovation Profile* merupakan dua contoh model dalam kelompok implementasi corak ini. Sedangkan model transformasi, dalam implementasi kurikulum difokuskan pada

³⁶OemarHamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 250-251.

perubahan individu dan sosial, yakni “*how people in an organization such as a school system can assess change in the total organizational environment*” (Miller & Seller, 1985: 269). Model TORI yang dikembangkan oleh Jack Gibb (1978) merupakan contoh dari orientasi ini.³⁷

Sedangkan menurut Ansyar model implementasi dibagi menjadi lima, yaitu *the adoption* model (R&D Model), *overcoming resistance to change* model (ORC Model), *organizational development* model (OD Model), *concern based adaption* model (CBA Model), dan model sistem.³⁸

6. Komponen-Komponen Kurikulum

Menurut Beeby (1979) sebagaimana dikutip Esti Ismawati bahwa setiap kurikulum pasti memiliki tujuan, isi atau materi, metode/ strategi, serta evaluasi.³⁹ Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Baik kesesuaian antar kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Maupun kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan,

³⁷Abdul Rohman, *Internalisasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Kurikulum Boarding School (Studi pada SMP-SMA SEMESTA Bilingual Boarding School Kota Semarang)*, (Disertasi Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

³⁸Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 443.

³⁹Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), 9.

proses sesuai dengan isi dan tujuan, dengan demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.⁴⁰

a. Tujuan

Tujuan memiliki peranan penting dalam kurikulum ataupun pembelajaran, karena mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Ada dua tujuan yang terdapat dalam kurikulum sekolah, yakni (1) tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Tujuan ini meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh lulusan sekolah tersebut. Tujuan ini disebut tujuan institusional atau kelembagaan. (2) tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini disebut tujuan kurikuler, adalah penjabaran dari tujuan institusional. Tujuan ini meliputi tujuan instruksional yang diharapkan dimiliki siswa setelah mempelajari tiap bidang studi dan pokok bahasan dalam proses pengajaran.⁴¹ Selain itu tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah negara.⁴²

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 102.

⁴¹Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, 9

⁴²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 103.

b. Isi /Bahan Ajar

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu, tiap topik dan sub topik mengandung ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

Isi program kurikulum atau bahan ajar adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada siswa sebagai pembelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan isi program masing-masing mata pelajaran tersebut. Jenis- jenis mata pelajaran ditentukan atas dasar tujuan institusional ataupun tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan (sekolah/ madrasah/ pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang bersangkutan).⁴⁴

c. Strategi/ metode

Adapun strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum ini dilaksanakan di sekolah dan di madrasah. Kurikulum merupakan rencana. Ide, harapan, yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah dan di madrasah. Sehingga mampu menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.⁴⁵

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 105.

⁴⁴Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 62.

⁴⁵Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, 67.

d. Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan memperbaiki kurikulum, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi kurikulum merupakan kompleks, karena banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan.⁴⁶ Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang berjalannya sesuatu untuk menentukan keputusan. Evaluasi dilakukan setelah berjalannya program untuk dinilai kemudian hasilnya menjadi dasar menentukan langkah berikutnya. Apakah menghentikan, melanjutkan, atau merevisi. Selain itu digunakan dalam menyusun kebijakan yang terkait dengan program.⁴⁷

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan. Dan evaluasi dijadikan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru dan proses pembelajaran.⁴⁸

⁴⁶Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 93.

⁴⁷Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 137.

⁴⁸Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, 68.

7. Konsep Dasar KKNI

KKNI disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan khusus, yang khas bagi Indonesia untuk menyelaraskan sistem pendidikan dan pelatihan dengan sistem karir di dunia kerja. KKNI juga dirancang untuk sesuai dan setara dengan sistem yang dikembangkan negara-negara lain. Dalam pengembangannya KKNI juga merujuk dan mempertimbangkan sistem kualifikasi negara lain seperti Eropa, Australia, Inggris, Scotlandia, Hongkong, dan Selandia Baru. Hal ini menjadikan kualifikasi yang tercakup dalam KKNI dapat dengan mudah disetarakan dan diterima oleh negara lain sehingga pertukaran peserta didik maupun tenaga kerja antar negara dapat dilakukan dengan tepat.

Umumnya kerangka kualifikasi disusun berjenjang dari terendah sampai ke yang tertinggi berdasarkan kemampuan bekerja, penguasaan pengetahuan yang dicapai melalui pendidikan atau ketrampilan yang diperoleh melalui pelatihan. *European Qualification Framework* (EQF) sebagai salah satu kerangka kualifikasi yang dirujuk dalam pengembangan KKNI, membagi jenjang kerangka kualifikasi dalam 9 tingkatan. EQF menyepadankan jenjang kualifikasi dengan jenjang pendidikan atau pelatihan, bahkan dengan gelar yang disandanginya. Konsep pembelajaran sepanjang hayat nampak kuat mendasari pengembangan EQF.

EQF harus diakui memberikan pengaruh sangat kuat pada pengembangan dan penyusunan KKNI khususnya dalam mendefinisikan kemampuan yang dimiliki seseorang pada setiap jenjang kualifikasi. Sistem kualifikasi yang diberlakukan

di Australia (AQF) memilah sektor pendidikan dan pelatihan dalam tiga sektor yaitu sekolah menengah (*School Sector*), pelatihan dan pendidikan vokasi (VET = *Vocational Education and Training Sector*), dan Pendidikan Tinggi (*Higher Education Sector*). Sedangkan jenjang kualifikasinya dibagi dalam sebelas jenjang berbasis ‘lintas tanpa hambatan’ (*seamless pathway*). Masing-masing jenjang kualifikasi didasarkan pada penjenjangan pelatihan dan pendidikannya yang dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada setiap tingkatan kualifikasi. AQF merupakan suatu model penjenjangan kualifikasi yang sangat rinci yang dianggap belum dapat diikuti oleh KKNI sampai saat ini. Salah satu pertimbangan yang menyebabkan KKNI belum dapat disesuaikan dengan AQF adalah adanya UU No. 20 Sisdiknas, dimana pendidikan vokasi di Indonesia merupakan bagian tidak terpisahkan dari jenjang pendidikan tinggi tidak seperti yang terdapat pada VET di Australia. Walaupun demikian, model ‘intas tanpa hambatan’ AQF dapat diadopsi oleh KKNI dalam memberi pengakuan atau penyetaraan capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman dengan penjenjangan capaian pembelajaran yang didapat dalam ranah pendidikan tinggi.

KKNI menyediakan sembilan jenjang kualifikasi, dimulai dari Kualifikasi jenjang 1 sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi jenjang 9 sebagai kualifikasi tertinggi. Penetapan jenjang 1 sampai 9 dilakukan melalui pemetaan komprehensif kondisi ketenagakerjaan di Indonesia ditinjau dari kebutuhan

penghasil (*supply push*) maupun pengguna (*demand pull*) tenaga kerja. Diskriptor setiap jenjang kualifikasi juga disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi negara secara menyeluruh, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, perkembangan sektor-sektor pendukung perekonomian dan kesejahteraan rakyat seperti perindustrian, pertanian, kesehatan, hukum, dan lain-lain, serta aspek-aspek pembangun jati diri bangsa yang tercermin dalam Bhineka Tunggal Ika, yaitu komitmen untuk tetap mengakui keragaman agama, suku, budaya, bahasa dan seni sebagai ciri khas bangsa Indonesia.

Penjenjangan kualifikasi pada KKNi dengan jenjang sembilan sebagai jenjang tertinggi tidak serta-merta berarti bahwa jenjang tertinggi KKNi tersebut lebih tinggi dari jenjang kualifikasi yang berlaku di Eropa (8 jenjang) dan Hongkong (7 jenjang) atau sebaliknya lebih rendah dari jenjang kualifikasi yang berlaku di Selandia Baru (10 jenjang). Hal ini lebih tepat dimaknai bahwa jenis kualifikasi pada KKNi dirancang untuk memungkinkan setiap jenjang kualifikasinya bersesuaian dengan kebutuhan bersama antara penghasil dan pengguna lulusan perguruan tinggi, kultur pendidikan/pelatihan di Indonesia saat ini serta gelar lulusan setiap jalur pendidikan tinggi yang berlaku di Indonesia.⁴⁹

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012

⁴⁹<http://fauziep.blogdetik.com/2012/07/02/konsep-dasar-kkni>

tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

KKNI terdiri atas jenjang kualifikasi yang terdiri atas:

- 1) Jenjang 1-3 dikelompokkan dalam jabatan operator.
- 2) Jenjang 4-6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analisis.
- 3) Jenjang 7-9 dikelompokkan dalam jabatan ahli.

Sedangkan jenjang kualifikasi KKNI adalah sebagai berikut:

JENJANG KUALIFIKASI	URAIAN
Deskripsi umum	<ul style="list-style-type: none"> • Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. • Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. • Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. • Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. • Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. • Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan, dan proses yang telah ditetapkan,

JENJANG KUALIFIKASI	URAIAN
1	<p>serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab atasannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengetahuan faktual. • Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya. • Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul. • Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung. • Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai. • Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya. • Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan

JENJANG KUALIFIKASI	URAIAN
	mutu hasil kerja orang lain.
4	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. • Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya. • Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki inisiatif. • Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain.
5	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. • Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. • Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif. • Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

JENJANG KUALIFIKASI	URAIAN
6	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. • Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok. • Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.
7	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi. • Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner. • Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji. • Mampu memecahkan permasalahan ilmu

JENJANG KUALIFIKASI	URAIAN
8	<p>pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.
9	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji. • Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner. • Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI terdiri atas:

- 1) lulusan pendidikan dasar (SMP) setara dengan jenjang 1;
- 2) lulusan pendidikan menengah (SMA) paling rendah setara dengan jenjang 2;
- 3) lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3;
- 4) lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4;
- 5) lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5;

- 6) lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6;
- 7) lulusan Magister Terapan dan Magister paling rendah setara dengan jenjang 8;
- 8) lulusan Doktor Terapan dan Doktor setara dengan jenjang 9;
- 9) lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 atau 8;
- 10) lulusan pendidikan spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9.⁵⁰

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dari segi bahasa kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah*”, yang berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*, *rabban* yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak). Selain itu *tarbiyah* juga diartikan dari kata *rabba*, *yarbu tarbiyatanyang* memiliki makna tambah (*zad*) dan berkembang (*mumu*). Pengertian ini misalnya terdapat dalam surat Ar-Ruum ayat 39.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوْا فِيْ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللَّهِ

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. (Qs. Ar-Ruum : 39)⁵¹

Berdasarkan ayat tersebut maka *al-tarbiyah* dapat berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang

⁵⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Kerangka_Kualifikasi_Nasional#Indonesia.

⁵¹Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 647.

ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.⁵²

Sedangkan Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *Islaman*, yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), (*to the will of good*) tunduk kepada kehendak Allah). Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima*, berarti *peace*, yaitu damai, aman, dan sentosa. Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa, serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian dimuka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh nabi, dari sejak Adam as.hingga Muhammad SAW.⁵³

Sedangkan agama Islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Rasul. Atau agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam al-Qur'an dan tertera dalam

⁵²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 7-8.

⁵³Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 32.

Al Sunnah, berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁴

Dalam rangka untuk merumuskan pendidikan agama Islam yang lebih spesifik lagi para tokoh pendidikan Islam memberikan kontribusi pemikirannya, diantaranya adalah Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya seperti keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵⁵

Menurut Tayar Yusuf sebagaimana dikutip Abdul Majid pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.⁵⁶

Menurut Ramayulis sebagaimana dikutip Heri Gunawan pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan

⁵⁴Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu dan UIEU University Press, 2006), 35.

⁵⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

⁵⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.⁵⁷

Menurut Muhaimin sebagaimana dalam GBPP PAI di sekolah umum, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁵⁸

Sedangkan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad* pendidikan Islam adalah cara yang dapat meluruskan tabiat menyimpang, dan memperbaiki karakter yang rusak, serta membenahi jiwa manusia. Tanpa itu tidak mungkin terwujud kebaikan, tak mungkin tercipta stabilitas, dan tidak akan benar akhlak manusia. Sebagaimana dari Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya lebih baik dari tatakrama (budi pekerti) yang baik (HR. At-Tirmidzi).

⁵⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

⁵⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 75-76.

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa para pendidik memikul tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anaknya dalam kebaikan, dan membentuk akhlak anak dengan dasar-dasar moral Islam.⁵⁹

Dari berbagai pengertian pendidikan agama Islam dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan keberagamaan peserta didik agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain sebagai perwujudan dari sikap toleransi antar umat beragama.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subjek pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari subjek pelajaran yang lain. Pendidikan Agama Islam ini mempunyai fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan. Fungsi yang diemban akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidikan agar tujuannya tercapai. Menurut John Sealy, seperti yang telah dikutip oleh Chabib Thoha, bahwa: Pendidikan Agama, termasuk Pendidikan Agama Islam, dapat diarahkan untuk mengemban salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi, yaitu:

⁵⁹Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyatul Aulad; *Pendidikan Anak dalam Islam*,.. Terjemah, Emiel Ahmad, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015), 92-94.

- a. Konvensional. Dalam fungsi ini, pendidikan ini dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagamaan peserta didik.
- b. Neo konvensional. Fungsi neo konvensional untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik sesuai dengan keyakinannya. Meskipun tujuan utamanya adalah agar peserta didik diharapkan nantinya menjadi “manusia beragama” sesuai dengan yang diidealkan oleh ajaran agamanya. Pendidikan Agama Islam ada kemungkinan untuk mempelajari ajaran agama lain namun disini mempelajari untuk memperkuat agama sendiri dan dalam rangka meningkatkan toleransi antar umat beragama.
- c. Konvensional tersembunyi. Pendidikan yang menawarkan sejumlah pilihan ajaran agama dengan harapan peserta didik akan memilih salah satu yang dianggap paling benar dan sesuai dengan dirinya. Tanpa ada arahan pada salah satu diantaranya.
- d. Implisit. Fungsi ini dimaksudkan untuk memperkenalkan peserta didik pada ajaran agama yang secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subyek pelajaran. Fungsi ini lebih menekankan pada nilai-nilai universal dari ajaran agama-agama yang berguna bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya.

- e. Non konvensional. Dalam fungsi ini pendidikan agama dimaksudkan untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh orang lain.⁶⁰

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an –Hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam). Kemudian pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syaria, Ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut. Akidah (*ushuluddin*) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, Muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah arti khas (thaharah, salat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak

⁶⁰Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1999), 8-10.

merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya. (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, sosial, ekonomi, pendidikan dll) yang dilandasi oleh akhidah yang kokok. Sedangkan tarikh (sejarah-kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.⁶¹

Menurut pandangan Arifin, pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi:⁶²

- a. Lapangan kehidupan keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam.
- b. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera

⁶¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 70-71.

⁶²Ahmad Munjih Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 26-27.

- c. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
- d. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur dibawah ridho dan ampunan-NYA.
- e. Lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran islam.
- f. Lapangan hidup seni dan budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai-nilai moral agama
- g. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.

Sedangkan menurut Zakiah dan Noeng Muhadjir pendidikan Islam mencakup berbagai bidang:

- a) Keagamaan
- b) Aqidah dan amaliah
- c) Akhlaq dan budi pekerti
- d) Fisik-biologi, eksak, mental-psikis, dan kesehatan.⁶³

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek yang saling terintegrasi antara yang satu dengan yang lainnya.

⁶³Moh Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta:LKiS, 2009), 19.

4. Karakteristik Kurikulum PAI.

Ciri-ciri umum kurikulum pendidikan agama Islam adalah Agama dan akhlak merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan di amalkan harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijtihad para ulama.

- a. Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi mahasiswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual.
- b. Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran. Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa sebagai inti dari ciri-ciri kurikulum pendidikan Agama Islam adalah kurikulum yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri dan lingkungan sekitarnya.⁶⁴

Menurut Omar Mohammad al-Taomy al-Syaibany ada lima ciri kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya dan kandungan, metode-metode, alat-alat dan teknik-tekniknya bercorak agama.
- 2) Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya.
- 3) Bersikap seimbang di antara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu juga

⁶⁴Agus Zaenal Fitri, "Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (2012): 131, Diakses 10 Oktober 2017.

seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan sosial.

- 4) Bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.
- 5) Kurikulum yang disusun selalu sesuai dengan minat dan bakat peserta didik⁶⁵

Selanjutnya Muhaimin memberikan karakteristik PAI yang berbeda dengan yang lainnya, yaitu:

- 1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan

⁶⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 133.

- 8) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.⁶⁶

Sedangkan ciri-ciri yang membedakan kurikulum PAI di perguruan tinggi pendidikan dan perguruan tinggi di bidang kesehatan (keperawatan) adalah terletak pada materinya. yaitu jika di perguruan tinggi bidang pendidikan materi fiqh nya membahas fiqh secara umum sedangkan di perguruan tinggi di bidang kesehatan (keperawatan) membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, seperti mendampingi atau mendo'akan orang yang sakit, sakratul maut, dan meninggal. Selain itu juga tentang adab terhadap jenazah dan tata cara mengkafani jenazah.

5. Pentingnya PAI bagi Profesi Keperawatan

Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi maupun ruang lingkup pendidikan agama Islam, tentunya pendidikan agama Islam penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik. Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah/perguruan tinggi dalam mewujudkan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam.

⁶⁶Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi". *Journal Eksis*, Vol. 8, No. 1, Mar (2012). 2001-2181.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁷

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah/ perguruan tinggi dengan sebaik-baiknya.⁶⁸

Dalam hal ini tak terkecuali di profesi keperawatan pendidikan agama Islam sangatlah penting. Karena hal ini sangat berpengaruh dalam pelayanan. Dengan bekal pengetahuan agama yang cukup diharapkan profesi keperawatan dalam menjalankan tugasnya mampu melayani masyarakat secara profesional dan berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam.

⁶⁷Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3.

⁶⁸Abdul Majiddan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 140.

C. Profesi Keperawatan

1. Pengertian Profesi

Profesi berasal dari kata *profession* yang berarti suatu pekerjaan yang membutuhkan dukungan *body of knowledge* sebagai dasar bagi perkembangan teori yang sistematis menghadapi banyak tantangan baru, dan karena itu membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang cukup lama, memiliki kode etik orientasi utamanya adalah melayani (altruisme).

Profesi adalah suatu pekerjaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat dan bukan untuk kepentingan golongan atau kelompok tertentu. Profesi sangat mementingkan kesejahteraan orang lain, dalam konteks bahasan ini konsumen sebagai penerima jasa pelayanan keperawatan profesional.

2. Pengertian Keperawatan

perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan studinya dan telah siap untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat.⁶⁹

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh perawat dengan memberikan asuhan keperawatan secara tepat kepada individu, kelompok dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta pemulihan kesehatan demi tercapainya kesejahteraan umat manusia, dengan berpegang teguh pada kode etik yang melandasinya.

⁶⁹<http://oktavia-nurseblogspotcoid/2012/04/makalah-keperawatan-sebagai-profesi.html> Diunduh, (11/4/2017/ 20 02 WIB).

Jadi dapat dipahami bahwa profesi keperawatan adalah suatu pekerjaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat dan bukan untuk kepentingan golongan atau kelompok tertentu. Profesi sangat mementingkan kesejahteraan orang lain, dalam konteks bahasan ini konsumen sebagai penerima jasa pelayanan keperawatan profesional.

D. Implementasi Kurikulum PAI di Kesehatan

Pendidikan agama Islam dalam dunia kesehatan khususnya keperawatan sangatlah penting karena hal ini sangat berpengaruh di dalam pelayanan kesehatan, hal ini terbukti dalam dunia kesehatan kita juga mengenal tentang kebutuhan spiritual. Dalam kehidupan profesional, tiap cabang ilmu kesehatan tentu sudah mempunyai patokan tentang apa yang harus dan apa tidak boleh dilakukan. Selain itu juga ada mata kuliah etika keperawatan yang tentu saja diharapkan dapat menumbuhkan sikap profesional sesuai dengan tuntutan dunia keperawatan, yang tentu saja diharapkan dengan ini sudah cukup untuk membentuk mahasiswa yang siap pakai yang terampil dan bahkan bisa dikatakan tindakannya sesuai dengan tuntutan etika dalam keperawatan yang pengertiannya tidak jauh beda dengan akhlak. Karena kalau kita berbicara tentang akhlak yang mulia, mengapa pembentukannya harus dilakukan di bangku kuliah. Bukankah dengan pendidikan etika keperawatan saja sudah cukup. Ternyata hal itu belum cukup, oleh karena itu pendidikan agama Islam tetap di ajarkan di bangku kuliah. Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk di ajarkan, karena selain untuk menambah wawasan tentang ajaran agama Islam juga untuk menekankan aspek tertentu yaitu

membentuk karakter mahasiswa sehingga ketika lulus nantinya dapat menjadi sarjana yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan tumbuh sebagai cendekiawan yang tinggi moralnya dalam mewujudkan keberadaannya di dunia kesehatan di tengah masyarakat.⁷⁰ Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah/ perguruan tinggi dengan sebaik-baiknya.⁷¹ Dalam hal ini termasuk di sekolah ilmu kesehatan.

E. Kajian Pustaka

Kajian yang dibahas dalam tesis akan difokuskan pada kualitas implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kajian pustaka. Meskipun ada beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), akan tetapi belum pernah ada penelitian tesis yang mengkaji tentang "Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Profesi Kesehatan". Namun, guna melengkapi tesis ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

⁷⁰<http://wineralwaysblogspotcoid/2012/05/makalah-peran-agama-dalam-keperawatan-html?m=1> Diunduh, (11/4/ 2017/1943WIB).

⁷¹Abdul Majiddan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 140.

Pertama, Aris Fahmi *“Implementasi Kurikulum Terintegrasi SD Islam Ta’allumul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di SD Islam Ta’allumul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes menggunakan KTSP, namun berbeda berbeda dengan kurikulum KTSP yang diterapkan oleh madrasah dan sekolah dasar pada umumnya yakni berusaha menggabungkan antara kurikulum yang dipakai madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar.⁷²

Kedua, Mardiyatun *“Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi di SMA N 2 Wates Kulon Progo”*. Dari hasil penelitiannya diungkap bahwa implementasi proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap yakni membuat perencanaan, melaksanakan program, dan melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah cukup baik dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi.⁷³

Ketiga, Hurin I’en Mahmudah, *“Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Dinoyo 2 Malang”*. Hasil penelitiannya menunjukkan implementasi kurikulum 2013 mata

⁷²Aris Fahmi, *Implementasi Kurikulum Terintegrasi SD Islam Ta’allumul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁷³Mardiyatun, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di SMA N 2 Wates Kulon Progo*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

pelajaran pendidikan agama Islam di di SDN Dinoyo 2 Malang sudah dilaksanakan pada semester pertama tahun pelajaran 2013/2014. Dengan implementasi kurikulum 2013 guru dan siswa di tuntut aktif dan inovatif dan pengembangan karakter yang sudah di integrasikan dalam semua mata pelajaran⁷⁴

Keempat, Farid Wicaksono, *“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Kompetensi Keahlian Bangunan di SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo”*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) SMK Negeri 1 Sawoo dapat dikategorikan telah melakukan implementasi KTSP dengan baik dalam hal pengembangan program pembelajaran, ini terbukti dari beberapa hal berikut : (a) Program semester yang dibuat telah disesuaikan dengan kalender pendidikan dan rancangan kompetensi yang akan diberikan pada siswa telah disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja (b) Silabus telah dibuat oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo sebagai salah satu pedoman pelaksanaan pembelajaran dan formatnya juga sudah disesuaikan dengan silabus KTSP (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dibuat oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas dengan format dan ketentuan yang sudah di sesuaikan dengan RPP KTSP (d) Untuk modul memang banyak guru di SMK Negeri 1 Sawoo

⁷⁴Hurin I'en Mahmudah, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Dinoyo 2 Malang*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

yang belum membuat, hal ini dikarenakan kurangnya tenaga, waktu dan biaya dalam pembuatan modul dan untuk sementara modul digantikan dengan penggunaan LKS dan kopian ringkasan materi yang diberikan oleh guru (2) Proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Sawoo juga sudah disesuaikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan kaidah KTSP, ini terbukti dari beberapa hal berikut :

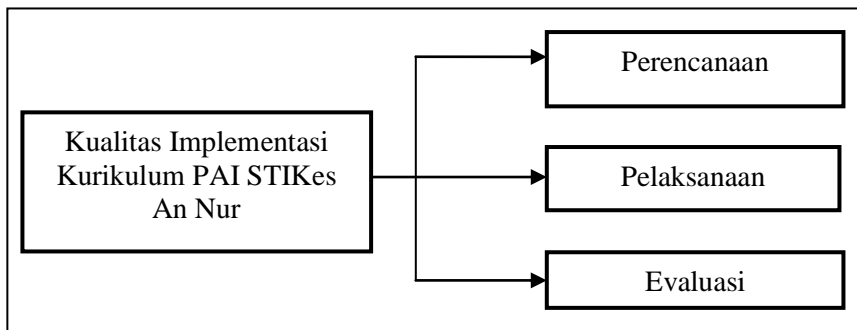
(a) Pre tes sudah dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo sebelum memulai pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pre tes dilakukan secara lisan (b) Pembentukan kompetensi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek sehingga siswa dapat aktif saat proses pembentukan kompetensi berlangsung (c) Diakhir pembelajaran juga sudah dilakukan post tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dijelaskan. post tes dilakukan secara lisan dan untuk setiap akhir sub kompetensi post tes dilakukan secara tertulis (3) Kondisi media pembelajaran di SMK Negeri 1 Sawoo masih kurang, hal ini terbukti dari kurangnya jumlah buku paket dan penunjang yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Sawoo serta kurangnya jumlah peralatan multimedia sebagai peralatan yang penting dalam pembelajaran KTSP (4) Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah mencakup semua aspek (kognitif, psikomotorik dan afektif).⁷⁵

⁷⁵Wicaksono, Farid. *"Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*

Dari beberapa pembahasan di atas, tampaknya penelitian tentang kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam sudah pernah ada. Meskipun terdapat persamaan metode maupun teori, yakni teori-teori implementasi kurikulum. Penelitian ini memiliki titik perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada fokus penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada kualitas implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi. Jadi, penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Berfikir

Pendidikan Pada Kompetensi Keahlian Bangunan di SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo”, (Skripsi, Pendidikan Teknik Sipil Bangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta).

Penelitian ini intinya akan mendeskripsikan kualitas implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- a. Perencanaan, berisi ide yang berasal dari: (a) Visi (Pernyataan tentang harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang), (b) Kebutuhan pengguna (pelajar, masyarakat, pengguna lulusan) dan studi lanjut (c) hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan IPTEK juga zaman, (d) pandangan para ahli pendidikan, era globalisasi. Ide di atas akan dievaluasi untuk dikembangkan menjadi program berupa dokumen/berkas yang berisi: informasi dan jenis dokumen, format silabus dan komponen kurikulum yang harus dikembangkan.
- b. Pelaksanaan, melakukan sosialisasi dan pengembangan program berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk RPP atau SAP (Satuan Acara Pembelajaran), proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas serta evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi program tersebut.
- c. Evaluasi, dari evaluasi ini akan di peroleh umpan balik (*feedback*) yang akan digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya.⁷⁶

⁷⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi)*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), 12-13.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran menjadi hal yang pokok dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal. Karena perencanaan pembelajaran merupakan kerangka dasar dalam pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh tenaga pendidik. Perencanaan dilakukan agar tujuan berupa kompetensi yang harus dikuasai peserta didik menjadi jelas. Tujuan yang jelas akan memudahkan guru/dosen untuk mengetahui langkah apa yang diambil dalam pemilihan pendekatan atau metode mengajar, bahan belajar, sumber dan alat belajar, penilaian, dan juga ketepatan waktu.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang berbentuk silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sedangkan evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi belajar maupun evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan.

BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) AN NUR PURWODADI

A. Paparan Data Lokasi Penelitian

1. Profil STIKes An Nur Purwodadi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi merupakan Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan An Nur Purwodadi. Diawali dengan pendirian AKPER An Nur pada tahun 1996 dan pada tahun 2006 konversi menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur berdasarkan SK Mendiknas RI No: 54/D/O/2006 Tanggal 27 April 2006.

Selama 20 tahun menjalankan program pendidikan keperawatan, dan 10 tahun menjalankan pendidikan kebidanan telah berhasil meluluskan tenaga Diploma III Keperawatan, S1 Keperawatan dan Diploma III Kebidanan yang telah bekerja diberbagai tatanan pelayanan: rumah sakit, puskesmas, institusi pendidikan pemerintah maupun swasta dan bekerja sebagai perawat diluar negeri.¹

2. Visi Misi STIKes An Nur Purwodadi

STIKes An Nur Purwodadi sebagai salah satu institusi penyelenggara pendidikan, dan profesi menyadari bahwa tuntutan global mutlak harus dipenuhi. Oleh karena itu dengan

¹Dokumen STIKES An Nur Purwodadi, 2016/2017.

membangun komitmen seluruh unsur yang ada baik mahasiswa, dosen, tenaga administrasi ataupun alumni harus bahu membahu untuk bekerjasama mewujudkan cita-cita yang tercermin dalam Visi dan Misi.

a. Visi

Menjadi sekolah tinggi ilmu kesehatan yang berkualitas dan menjadi pilihan utama ditingkat nasional pada tahun 2020.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas secara tepat guna dan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan ditingkat nasional.
- 2) Mengembangkan kegiatan yang menunjang terwujudnya STIKes menjadi pusat rujukan bagi pendidikan kesehatan melalui pelatihan, penelitian dan publikasi ilmiah.
- 3) Mengembangkan organisasi STIKes sesuai dengan perkembangan jaman untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.
- 4) Menjalinkan kerjasama dan kemitraan secara sinergis dan berkelanjutan dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi dalam/luar negeri dan *stakeholder*.²

²Dokumen STIKES An Nur Purwodadi, 2016/2017.

3. Kepemimpinan di STIKes An Nur Purwodadi

Dari awal berdiri STIKes An Nur Purwodadi sudah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak lima kali. Saat masih bernama AKPER (Akademi Keperawatan) berganti kepemimpinan dua kali. Kemudian setelah berubah menjadi STIKes sudah mengalami tiga kali pergantian kepemimpinan sampai sekarang ini.³

4. Jumlah Mahasiswa di STIKes An Nur Purwodadi

Jumlah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi sekarang ini secara keseluruhan berjumlah 621 mahasiswa. Tetapi untuk jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan S1 Keperawatan berjumlah 323 mahasiswa. Secara keseluruhan mahasiswa di STIKes An Nur tidak hanya berasal dari daerah Purwodadi dan wilayah Jawa Tengah saja, melainkan berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Salah satunya dari Jawa Barat, Jawa Timur, Madura, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan NTT.⁴

5. Data Dosen dan Karyawan STIKes An Nur Purwodadi

STIKes An Nur Purwodadi telah memiliki tenaga pengajar sebanyak 35. Sedangkan untuk tenaga administrasi

³ Wawancara, Meity Mulya S (Waka 1 Bidang Akademi STIKes An Nur), Purwodadi 25 Oktober 2017.

⁴ Wawancara, Meity Mulya S (Waka 1 Bidang Akademi STIKes An Nur), Purwodadi 25 Oktober 2017.

dan staf sebanyak 23. Jadi secara keseluruhan jumlah dosen dan pegawai berjumlah 58 orang.⁵

No	Nik	Nama	Sebagai	Bagian
1	A.080777.021	AnitaLufianti,S.Kep.Ns.,M.Kes. M.Kep	Dosen	Ketua
2	A.100571.003	Meity Mulya,S,S. Kep. Ns.,M. Kes	Dosen	Waka I
3	A.020784.015	Fitriani,S.Kep.,M.Kes	Dosen	Waka II
4	A.240488.050	Rahmawati,S.Kep.,Ns.,M. Kes	Dosen	Waka III
5	A.061086.030	Nurul Khodiyah, S. STM. Keb	Dosen	Kaprodi DIII Kebidanan
6	A.291079.031	Suryani,S.Kep.Ns.,M.Kep	Dosen	Kaprodi DIII Keperawatan
7	A.130479.009	Purhadi,S.Kep.Ns., M. kep	Dosen	Kaprodi Ilmu Keperawatan
8	A.300683.025	Christina Nur. W, S.Kep.Ns	Dosen	Sekpro DIII Keperawatan
9	A.070283.032	Wahyu Riniasih, S.Kep.Ns	Dosen	
10	A.290386.023	Mun Aminah, S.SiT	Dosen	Sekpro DIII Kebidanan
11	A.090680.004	Fatchulloh,S.Kep.Ns.,M.Kes	Dosen	Dosen
12	A.061086.030	Nurul Khodiyah,S. ST.,M.Keb	Dosen	Dosen
13	A.190485.052	Sutiyono, S. Kep., M. Kes	Dosen	Dosen
14	A.150189.054	Etika Dewi Kusumanigtyas, S.Pd., M.Pd	Dosen	Dosen
15	A.111289.055	Desy Qomarasari, S. ST., MPH	Dosen	Dosen
16	A.271188.057	Linda Noviyanti, S. Pd., M. Pd	Dosen	Dosen
17	A.100689.058	Agung Setyawan, S. Pd., M. Pd	Dosen	Dosen
18	A.121173.060	Myra Heltyani, SE., MM	Dosen	Dosen
19	A.050483.061	Gatot Manggala, S. Kep., Ns., M. Kes	Dosen	Dosen
20	A.060674.062	Yuninda Asih Wilangsari, S. Si.T., M. Kes	Dosen	Dosen
21	A.201275.006	Musyafak, S.Kep.,M.Kes	Dosen	Dosen
22	A.200590.065	Festy Mahanani Mulyaningrum, SST., MPH	Dosen	Dosen
23	A.081089.066	Amelia Nur Hidayanti, S.SiT., MPH	Dosen	Dosen
24	A.060271.067	Ari Rahmaningsih., MPH	Dosen	Dosen

⁵Dokumen STIKes An Nur Purwodadi Kab. Grobogan.

No	Nik	Nama	Sebagai	Bagian
25	A.180985.033	Wahyu Dewi Hapsari, SKM.,M.Kes	Dosen	Dosen
26	A.110688.071	Kiki Natassia, S.SiT.M.Kes	Dosen	Dosen
27	A.120985.072	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si	Dosen	Dosen
28	A.300485.073	Wahyu Unggul Widodo S.S., M.Pd	Dosen	Dosen
29	A.161282.018	Sulistiyarini, S.Kep.,Ns	Dosen	Dosen
30	A.080383.013	Dwi Tristiningdyah, S.Kep,Ns	Dosen	Dosen
31	A.030884.016	Yuwanti, S.SiT	Dosen	Dosen
32	A.291186.070	Nurulistyawan Tri Purnanto,S.Kep.,Ns.,MNS	Dosen	Ka. LPPM
33	A.211275.005	Sutrisno,S.Kep.Ns., M. Kep	Dosen	Ka. LPM
34	B.140282.012	Hadi Nugroho, Amd	Staff	Ka.BAUK
35	A.170780.019	Kristian Yulianto, Spd	Dosen	Dosen
36	A.220974.011	Basuki Rohmat, S. Kom	Staff	Akademik
37	B.290386.028	Nurya Kumalasari, S.SiT	Staff	kabag. Laboratorium
38	B.151089.053	Laily Himawati, S. ST	Dosen	Dosen
39	B.180775.002	Warih Yuliat	Staff	Akademik
40	B.050493.014	Eko Pujianto	Staff	Akademik
41	B.140380.004	Puput Ernawati, Spd	Staff	Akademik
42	B.120911.001	Thendika Putra Nugroho	Staff	Bagian SIAKAD
43	B.120687.013	Widyan Eko Pramono	Staff	Pustakawan
44	B.280792.029	Candra Tryas Dara Permatarani, S. Hum	Staff	Pustakawan
45	B.060792.030	Anis Bella Visudea, S. Hum	Staff	Pustakawan
46	B.181187.027	Siswati, S.SiT	Staff	tenaga laboran
47	B.030189.046	Siti Sholekah, S.ST	Staff	tenaga laboran
48	A.180591.051	Dewi Sapta Wati, S. Tr. Keb	Staff	tenaga laboran
49	B.110685.045	Veronica Yunita. R, S.SiT	Staff	tenaga laboran
50	B.010988.029	Rizki Sahara, S. SiT	Staff	tenaga laboran
51	B.150371.001	Sunaryo	Staff	Driver
52	B.240379.005	Suyatno	Staff	Driver
53	A.210980.010	Rina Puspita.S. SiT., Kes	Dosen	Dosen
54	B.240690.007	Ulul Absor,S.Hum	Staff	Pustakawan
55	B.110391.015	Aril Widodo	Staff	Akademik
56	B.210791.026	Agung Bakti, S.E	Staff	Akademik
57	B.120492.018	Dian W, S.E	Staff	Akademik
58	B.280893.003	Sri Astutik, S.E	Staff	Akademik

6. Prestasi Lembaga dan Mahasiswa STIKes An Nur Purwodadi

Dalam masalah prestasi untuk lembaganya sendiri sampai sekarang belum pernah mendapatkan prestasi. Karena secara umum belum pernah ada penilaian atau kegiatan yang berhubungan dengan pemberian sesuatu penghargaan untuk semua lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di dunia kesehatan.

Sedangkan untuk prestasi mahasiswa STIKes An Nur Purwodadi pernah meraih juara 2 lomba futsal seperguruan tinggi se- Jawa Tengah. Sedangkan untuk prestasi yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam belum pernah ada. Karena memang sejauh ini belum pernah ada perlombaan-perlombaan yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam.⁶

7. Akreditasi dan Kurikulum

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi saat ini mempunyai tiga program studi yaitu:

- 1) Program Studi Keperawatan D III Telah Terakreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes), dengan hasil: Terakreditasi B bagi Program Studi Keperawatan D III berdasarkan SK LAM-PTKes No. 0377/LAM-PTKes/ Akr/Dip/VI/2017.

⁶Wawancara, Meity Mulya S (Waka I Bidang Akademik STIKes An Nur), Purwodadi, 25 Oktober 2017.

- 2) Program Studi Kebidanan D III Telah Terakreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes), dengan hasil: Terakreditasi B bagi Program Studi Kebidanan D III berdasarkan SK LAM-PTkes No. 0296/LAM-PTKes/ Akr/ Dip/V/2017.
- 3) Program Studi Keperawatan S1 Telah Terakreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes), dengan hasil: Terakreditasi B bagi Program Studi Keperawatan S1 berdasarkan SK LAM-PTkes No. 0103/LAM-PTKes/ Akr/Sar/III/2017.

Untuk mempertahankan kompetensi pendidikan, STIKes An Nur Purwodadi yang telah menjadi anggota tetap:

- a. Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan Indonesia (AIPKIND)
- b. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI)

Semua menjadi bukti bahwa STIKes An Nur Purwodadi senantiasa berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Berdasarkan fakta itu membuat STIKes An Nur Purwodadi layak untuk menjadi pilihan.

Sedangkan untuk kurikulumnya sendiri Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi menerapkan Kurikulum berbasis KKNI. Kurikulum ini

disusun oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI).⁷

8. Sarana-Prasarana STIKes An Nur Purwodadi

- a. STIKes An Nur Purwodadi didukung dengan gedung representatif serta didukung lokasi yang mudah dijangkau ditambah runag kelas yang dilengkapi media pembelajaran yang mencakup dan menjamin proses belajar mengajar semakin efektif.



- b. STIKes An Nur Purwodadi dilengkapi dengan asrama putra dan putri bagi mahasiswa dan mahasiswi.



- c. Selain ditunjang perpustakaan online, STIKes An Nur Purwodadi juga dilengkapi perpustakaan dan tempat untuk

⁷Wawancara, Meity Mulya S. (Waka I Bidang Akademik STIKes An Nur), Purwodadi, 25 Oktober 2017.

kegiatan mencari informasi mahasiswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.



- d. Lap Komputer untuk mengikuti perkembangan teknologi saat ini karena sangat mempengaruhi pola pikir dan sikap berperilaku masyarakat Indonesia pada umumnya dan para pengguna komputer pada khususnya. Hal ini lebih dirasakan dalam dunia pendidikan, karena teknologi informasi menyediakan akses informasi yang dapat secara langsung mendukung pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar.



- e. Lap Bahasa yang mana sebagai penunjang mahasiswa dalam belajar bahasa asing.



- f. Aula digunakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan mahasiswa dan lembaga misalnya untuk acara seminar, wisuda, dll.

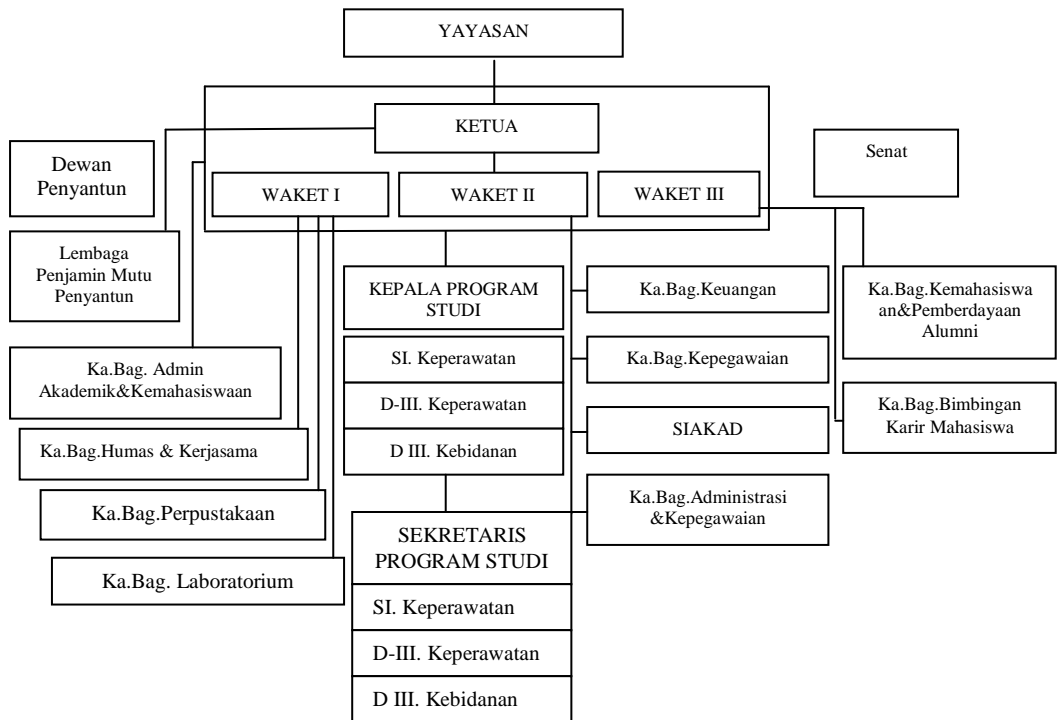


- g. Mushola yang mempunyai berbagai fungsi, yaitu salah satunya selain sebagai tempat beribadah juga digunakan sebagai tempat berdiskusi organisasi-organisasi mahasiswa yang ada di STIKes An Nur Purwodadi.⁸

⁸Observasi, pada 25 Oktober 2017.



9. Struktur Organisasi STIKes An Nur Purwodadi.⁹



⁹Dokumen STIKes An Nur Purwodadi.

Keterangan:

Ketua	: Anita Lufianti, S. Kep., Ns., M. Kes
Waka 1	: Meity MS. S. Kep., Ns., M. Kes
Waka 2	: Fitriani, S. Kep., M. Kes
Waka 3	: Rahmawati, S. Kep., Ns., M. Kes
Kepala Program Studi	
1. S1 Keperawatan	: Purhadi, Kep., Ns., M. Kep
2. D-III Keperawatan	: Suryani, S. Kep., Ns., M. Kep
3. D-III Kebidanan	: Nurul Khodiyah, S., ST., M. Keb
Lembaga Penjamin Mutu	: Sutrisno, S. Kep., Ns., M. Kep
Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat	: Nurulystiawan, Ns., MSN
Ka. Bag. Admin Akademik & Kemahasiswaan	: Festi Mahanani M, S. ST., MPH
Ka. Bag. Humas & Kerjasama	: Kristian Yulianto, S. Pd
Ka. Bag. Perpustakaan	: Anis Bella Visudea, S. Hum
Ka. Bag. Laboratorium	: Nurya Kumalasari, S. ST
Ka. Bag. Keuangan	: Wahyu Budi, AMG
Ka. Bag. Kepegawaian	: Basuki Rohmad, S. Kom
SIKAD	: Thendika Putra Nugroho
Ka. Bag. Admin Umum & Kepegawaian	: Hadi Nugroho, AMd
Ka. Bag. Kemahasiswaan & Pemberdayaan Alumni	: Dwi Tristiningdyah, S. Kep., Ns
Ka. Bag. Bimbingan Karir Mahasiswa	: Sutiyono, S. Kep., M. Kes

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi

Sebagai Perguruan Tinggi yang bergerak dibidang kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur berusaha mencetak lulusan yang berkualitas dan unggul di dalam bidang kesehatan. Maka Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur menerapkan kurikulum pemerintah. Dalam menerapkan kurikulum pemerintah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur terlebih dulu mengikuti workshop kurikulum yang diselenggarakan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur terakhir mengikuti workshop kurikulum pada tanggal 9 Juni 2015 di Magelang Jawa Tengah. Dalam workshop tersebut mensosialisasikan kurikulum baru ners, yaitu kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Sedangkan untuk kurikulum sebelumnya adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Pergantian dari kurikulum KBK menjadi kurikulum berbasis KKNI telah terjadi perubahan. Perubahan terjadi pada materi-materi keperawatan saja, sedangkan untuk materi PAI tidak terjadi perubahan.

Adapun dalam workshop tersebut dihadiri oleh pengurus AIPNI dari pusat, tim kurikulum AIPNI, dan perwakilan waka 1 bidang akademik dan kaprodi dari masing-masing prodi S1 Keperawatan se- Jawa Tengah.¹ Pernyataan ini dikuatkan dengan bukti dokumen sertifikat sebagai berikut:



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur sendiri sampai saat ini masih menjalankan kurikulum berbasis KKNI dan kurikulum KBK. Adapun kurikulum KBK masih dilaksanakan karena meneruskan untuk mahasiswa yang dari awal sudah menggunakan kurikulum KBK, yaitu diterapkan pada mahasiswa yang saat ini sudah semester lima dan seterusnya. Sedangkan untuk mahasiswa yang semester satu sampai empat saat ini sudah menggunakan kurikulum berbasis KKNI. Karena kurikulum berbasis KKNI baru diterapkan pada tahun 2016.²

¹Wawancara, Purhadi (Kaprodi S1 Keperawatan STIKes An Nur), Purwodadi, 4 Desember 2017.

²Wawancara, Purhadi (Kaprodi S1 Keperawatan STIKes An Nur), Purwodadi, 4 Desember 2017.

Mata kuliah pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi masuk dalam rumpun Mata kuliah Pengembangan Keperibadian (MPK) bersama-sama dengan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Jadi rumpun MPK ini merupakan mata kuliah umum yang wajib ada atau harus diajarkan pada mahasiswa disemua prodi yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi.³

Terkait dengan perencanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi. Sebelum ajaran baru/ sebelum dimulainya mata kuliah semester ganjil ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi mengumpulkan semua pejabat akademik dan dosen untuk mengikuti rapat kerja (raker) yang mana dalam raker tersebut salah satunya adalah ketua memerintahkan pada semua dosen untuk segera menyiapkan semua perencanaan perangkat pembelajaran. Terkait dengan mata kuliah pendidikan agama Islam, sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dosen harus sudah membuat perencanaan pembelajaran dimana dosen akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang akan dipimpinnya. Hal ini didasarkan dengan membuat rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci yang akan

³Wawancara, Purhadi (Kaprosdi S1 Keperawatan STIKes An Nur), Purwodadi, 4 Desember 2017.

membuat dosen lebih mudah dalam hal menyampaikan materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di dalam kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar. Dengan demikian nantinya kegiatan pembelajaran akan menjadi terarah dengan baik. Adapun perencanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan RPS (Rencana Pembelajaran Studi)
- b. Mempersiapkan silabus
- c. Mempersiapkan kaldik
- d. Mempersiapkan soal UTS dan UAS.⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Meity Mulya S selaku waka 1 bidang akademik STIKes An Nur Purwodadi.

“Perencanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPS, silabus, Kaldik dan soal UTS dan UAS”.⁵

Lebih lanjut hal serupa juga disampaikan oleh bapak Purhadi selaku kaprodi S1 Keperawatan STIKes An Nur Purwodadi.


⁴Wawancara, Puput Mulyono (Dosen PAI STIKes An Nur), Purwodadi, 15 November 2017.

⁵Wawancara, Meity Mulya S (Waka 1 Bidang Akademik STIKes An Nur), Purwodadi, 1 November 2017.

“Perencanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPS, silabus, Kaldik dan soal UTS dan UAS”.⁶

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumen sebagai berikut.

- 1) Contoh RPS (Rencana Pembelajaran Studi) S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi⁷

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AN NUR PURWODADI Jl. Gajah Mada No. 07. Purwodadi, Grobogan Jawa Tengah Telp / Fax (0292) 425 455		
	FORMULIR	No. Dokumen	SIL/012/AKD/2017
	RENCANA PEMBELAJARAN STUDI (RPS)	No. Revisi	00
		Halaman	1 dari 7 halaman
		Tanggal Terbit	23-08-2017
		PRODI	Keperawatan

1. IDENTITAS MATA KULIAH

- a. Nama Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam
- b. Kode Mata Kuliah : C.1.4.1
- c. Jumlah Kredit/T-P-K : 2 SKS (2T, 2 P)
- d. Penempatan : Semester 1
- e. Prasyarat : -
- f. Jumlah Minggu Pertemuan : 2 Minggu Pertemuan
- g. Nama Dosen : Puput Mulyono,S.Psi.I,M.Si

2. DESKRIPSI MATA KULIAH

Agama merupakan mata kuliah yang terkait dengan keyakinan yang melandasi manusia untuk bersikap dan bertindak toleran

⁶Wawancara, Purihadi (Kaprodi S1 Keperawatan STIKes An Nur), Purwodadi, 1 November 2017

⁷Dokumen RPS S1 Keperawatan STIKes An Nur Purwodadi

dalam kehidupan sosial khususnya kerkjasama antar umat beragama di masyarakat. Fokus pada pemahaman konsep-konsep agama dan kehidupan beragama di Indonesia. Pada nilai kehidupan beragama yang diterapkan dalam melaksanakan peran perawat sebagai pemberi asuhan, pemenuhan kebutuhan spritual klien, peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan nilai/keyakinan, dan peran sebagai pendidik untuk m,emberikan pendidikan spiritual klien dalam melakukan pengelolaan kebutuhan spritual klien baik di klinik maupun masyarakat.

3. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu mengintegrasikan konsep-konsep keagamaan yang ada di Indonesia dan menerapkan dalam kehidupan profesi keperawatan

4. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Mengidentifikasi ciri dan sifat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang menjadi bagian dari alam semesta.
- b. Menjelaskan kejadian dan hakikat manusia menurut ajaran Islam yang potensial untuk beriman, bertaqwa dan berakhlak.
- c. Menjelaskan sejarah perkembangan agama-agama besar di Indonesia.
- d. Menjelaskan arti agama dan ruang lingkup ajarannya.
- e. Menguraikan makna Islam dan agama Islam.
- f. Menguraikan fungsi agama bagi kehidupan manusia dalam abad sains dan teknologi.
- g. Menguraikan sumber nilai ajaran agama Islam yang dijadikan petunjuk kehidupan yang harus ditaati.
- h. Menjelaskan kerangka dasar agama Islam.
- i. Menjelaskan kebenaran akidah Islam guna meningkatkan iman kepada Allah SWT, serta menjadikan sebagai pegangan hidup.
- j. Menjelaskan kedudukan, makna takwa dalam ajaran Islam serta mengembangkan berbagai hubungan ketaqwaan.
- k. Menjelaskan akhlak mulia, akhlak Islam baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama makhluk.
- l. Menerapkan bentuk-bentuk kegiatan pelayanan agama/rohani dalam pelayanan keperawatan di RS/Institusi kesehatan lainnya.
- m. Trend dan issue medis dilihat dari sudut pandang agama.

5. PENILAIAN

Penilaian dapat dilakukan dalam bentuk penugasan, ujian tulis, lisan dan penampilan dan praktikum.

6. BUKU SUMBER

- a. Tafsir Jalalain
- b. Ta'lim Muta'alim
- c. Sumber lain yang mendukung

I. Kegiatan Perkuliahan

I. Kegiatan Perkuliahan

Tatap Muka Ke...	Kompetensi Dasar	Capaian Pembelajaran (Indikator)	Materi Pokok	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian
1	Mahasiswa mampu menjelaskan aplikasi agama (sesuai agama pasien) dalam melayani keperawatan	Menjelaskan aplikasi agama (sesuai agama pasien) dalam melayani keperawatan	Aplikasi agama (sesuai agama pasien) dalam melayani keperawatan: a. Kedudukan orang sakit dalam agama b. Pandangan agama terhadap orang sakit c. Kewajiban orang sakit dalam perspektif agama d. Kewajiban umat Islam terhadap orang yang sakit e. Merawat bayi baru lahir f. Dzikir-dzikir saat sakit	Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan
2	Mahasiswa mampu menjelaskan aspek keimanan dan peribadatan	Menjelaskan aspek keimanan dan peribadatan	Aspek keimanan dan peribadatan: a. Ciri atau sifat manusia b. Iman menurut agama c. Dasar-dasar keimanan d. Urgensi agama dalam hidup manusia e. Prinsip-prinsip beribadah f. Bentuk ibadah sehari-hari	Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan
3	Mahasiswa mampu menjelaskan kejadian dan hakikat manusia menurut ajaran Islam yang potensial untuk beriman, bertaqwa dan berakhlak	Menjelaskan kejadian dan hakikat manusia menurut ajaran Islam yang potensial untuk beriman, bertaqwa dan berakhlak	Manusia menurut ajaran Islam potensial untuk beriman, bertaqwa dan berakhlak: a. Hakikat manusia b. Asal kejadian manusia c. Tugas manusia menurut agama d. Fungsi agama dalam hidup manusia e. Agama dan tuntunan hidup f. Motivasi dan tujuan beragama	Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan
4	Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah perkembangan	Menjelaskan sejarah perkembangan agama-agama besar di Indonesia	Sejarah perkembangan agama-agama besar di Indonesia a. Klasifikasi agama-agama besar di Indonesia b. Tempat perkembangan agama Islam	Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan

	agama-agama besar di Indonesia		Berbagai agama yang diakui di Indonesia: a. Agama Islam b. Agama Kristen Protestan c. Agama Kristen Katolik d. Agama Budha e. Agama Hindu f. Agama konghucu			pertanyaan
5	Mahasiswa mampu menjelaskan arti agama dan ruang lingkungnya	Menjelaskan arti agama dan ruang lingkungnya	Arti agama dan ruang lingkung ajarannya: a. Pengertian agama b. Ruang lingkup agama c. Fungsi agama	Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan
6	Mahasiswa mampu menjelaskan makna Islam dan agama Islam	Menjelaskan makna Islam dan agama Islam	Makna Islam dan Agama Islam a. Pengertian Islam b. Pengertian agama Islam c. Sejarah agama Islam	Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan
7	Mahasiswa mampu menjelaskan sumber nilai ajaran agama Islam yang dijadikan petunjuk kehidupan yang harus ditaati	Menjelaskan sumber nilai ajaran agama Islam yang dijadikan petunjuk kehidupan yang harus ditaati	Sumber nilai ajaran agama Islam yang dijadikan petunjuk kehidupan yang harus ditaati: a. Sistematisa sumber ajaran Islam dan Al-Quran kitab suci yang berisi wahyu ilahi b. Arti dan fungsi hadits yang memuat sunnah Rasulullah c. Wahyu yang dilaksanakan dengan ijtihad d. Al-Quran e. Al- Hadist f. Ijtihad g. Rukun Islam h. Rukun Iman	Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan
8	Mahasiswa mampu menjelaskan pandangan	Menjelaskan pandangan agama tentang sehat dan sakit	Pandangan agama tentang: pemahaman a. Kehidupan b. Kematian	Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan

	agama tentang sehat dan sakit		c. Sehat d. Sakit		Presentasi		menjawab pertanyaan
9	Mahasiswa mampu menjelaskan beberapa sifat tenaga kesehatan muslim	Menjelaskan beberapa sifat tenaga kesehatan muslim	Beberapa sifat tenaga kesehatan muslim: a. Niat benar b. Hati yang ikhlas c. Pengabdian Profesi d. Lemah lembut dan santun e. Cakap f. Berprasangka baik g. Konsep sehat sakit menurut pandangan agama		Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan
10	Mahasiswa mampu menjelaskan konsistensi dalam beribadah dalam berbagai kondisi	Menjelaskan konsistensi dalam beribadah dalam berbagai kondisi sakit	Konsistensi dalam beribadah dalam berbagai kondisi sakit a. Cara wudhu/tayamum saat sakit b. Cara sholat saat sakit (berdiri, duduk, berbaring, dan isyarat)		Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan
11	Mahasiswa mampu menjelaskan Pandangan agama dalam pendampingan/ menghadapi orang sakit	Menjelaskan Pandangan agama dalam pendampingan/ menghadapi orang sakit	Pandangan agama dalam pendampingan/ menghadapi orang sakit: a. Cara berkunjung ke orang sakit b. Cara bertindak (sakit) saat dikunjungi orang lain		Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan
12	Mahasiswa mampu menjelaskan pandangan agama dalam pendampingan atau menghadapi orang yang sakratul maut dan meninggal	Menjelaskan pandangan agama dalam pendampingan atau menghadapi orang yang sakratul maut dan meninggal	Pandangan pendampingan/menghadapi orang sakratul maut, dan meninggal a. Pendampingan masa-masa kritis b. Langkah-langkah mendampingi pasien sakratul maut c. Bimbingan pada pasien yang menghadapi sakratul maut.		Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan

13	Mahasiswa mampu menjelaskan perawatan jenazah menurut pandangan agama	Menjelaskan perawatan jenazah menurut pandangan agama	Perawatan jenazah menurut pandangan agama a. Adab terhadap jenazah b. Tata cara mengkalani	Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan
14	Mahasiswa mampu menjelaskan tren dan issue dunia medis dalam perspektif Islam	Menjelaskan tren dan issue dunia medis dalam perspektif Islam	Tren dan issue dunia medis dalam perspektif Islam: a. Aborsi b. KB c. Masa Nifas d. pemberian Asi e. Hal yang halal dan haram dalam kesehatan f. Cloning/bayi tabung g. Euthanasia h. Transfusi darah i. Transplantasi organ j. Bunuh diri	Presentasi	T : 2X 50 Menit	Ketepatan dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan dan menjawab pertanyaan
15	UJIAN BLOK/ UTS					
16	UJIAN AKHIR SEMESTER					

Ka. Prodi S1 Keperawatan

Mengetahui,
Koordinator MK

Purhadi, Kep., Ns., M. Kep

Puput Mulyono, S.Psi.I, M. Si

Jadi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kalau di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur itu disebut Rencana Pembelajaran Studi (RPS), meskipun namanya berbeda tetapi sebenarnya mempunyai maksud yang sama. RPS/RPP pada dasarnya dibuat sebagai acuan bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi pendidik untuk menyesuaikan dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Selain itu juga agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

2) Contoh Silabus S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi.⁸

SILABUS

Nama Mata Kuliah	: Pendidikan Agama Islam
Kode MK	: C.1.4.1
Penempatan	: Semester 1 (satu)
Beban SKS	: 2 SKS (2 T)
Prodi	: S1 Keperawatan
Tahun Ajaran	: 2017/2018
Koordinator	: Purhadi, S.Kep, Ns. M.Kep
Pengampu	: Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si
Pertemuan	: 16 kali pertemuan

⁸Dokumen Silabus S1 Keperawatan STIKes An Nur Purwodadi

1. DESKRIPSI MATA KULIAH

Agama merupakan mata kuliah yang terkait dengan keyakinan yang melandasi manusia untuk bersikap dan bertindak toleran dalam kehidupan sosial khususnya kerkjasama antar umat beragama di masyarakat. Fokus pada pemahaman konsep-konsep agama dan kehidupan beragama di Indonesia. Pada nilai kehidupan beragama yang diterapkan dalam melaksanakan peran perawat sebagai pemberi asuhan, pemenuhan kebutuhan spritual klien, peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan nilai/keyakinan, dan peran sebagai pendidik untuk m,emberikan pendidikan spiritual klien dalam melakukan pengelolaan kebutuhan spritual klien baik di klinik maupun masyarakat.

2. TUJUAN UMUM

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu mengintegrasikan konsep-konsep keagamaan yang ada di Indonesia dan menerapkan dalam kehidupan profesi keperawatan

3. TUJUAN KHUSUS

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa mampu:

1. Mengidentifikasi ciri dan sifat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang menjadi bagian dari alam semesta.
2. Menjelaskan kejadian dan hakikat manusia menurut ajaran Islam yang potensial untuk beriman, bertaqwa dan berakhlak.
3. Menjelaskan sejarah perkembangan agama-agama besar di Indonesia.
4. Menjelaskan arti agama dan ruang lingkup ajarannya.
5. Menguraikan makna Islam dan agama Islam.
6. Menguraikan fungsi agama bagi kehidupan manusia dalam abad sains dan teknologi.
7. Menguraikan sumber nilai ajaran agama Islam yang dijadikan petunjuk kehidupan yang harus ditaati.
8. Menjelaskan kerangka dasar agama Islam.
9. Menjelaskan kebenaran akidah Islam guna meningkatkan iman kepada Allah SWT, serta menjadikan sebagai pegangan hidup.
10. Menjelaskan kedudukan, makna takwa dalam ajaran Islam serta mengembangkan berbagai hubungan ketaqwaan.

11. Menjelaskan akhlak mulia, akhlak Islam baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama makhluk.
12. Menerapkan bentuk-bentuk kegiatan pelayanan agama/rohani dalam pelayanan keperawatan di RS/Institusi kesehatan lainnya.
13. Trend dan issue medis dilihat dari sudut pandang agama.

4. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini:

1. Bila diberi masalah kesehatan yang berkaitan dengan agama, mahasiswa mampu menjelaskan tugas hidup manusia, konsep agama dan kehidupan beragama.
2. Bila diberi masalah pasien sakit, mahasiswa mampu menggunakan konsep nilai dan keyakinan agama, meliputi pendampingan klien saat sakit, tata cara ibadah dalam kondisi sakit.
3. Bila diberi masalah keperawatan pasien sakratul maut, mahasiswa mampu menggunakan konsep agama sesuai agama pasien.
4. Bila diberi masalah kesehatan yang berkaitan dengan IPTEK, mahasiswa mampu menjelaskan hubungan antar agama dan IPTEK.

5. KALENDER AKADEMIK

- a. PBM : 4 September- 16 Desember 2017
- b. UTS/UJI BLOK : 16 Desember 2017
- c. UAS : 2-6 Januari

6. EVALUASI

- a. Ujian Akhir : 50%
- b. Ujian Mid Semester : 30%
- c. Presentasi : 20%

7. METODE

- a. Ceramah
- b. Presentasi
- c. Tanya Jawab

KONTRAK WAKTU PERTEMUAN

Pertem	Waktu	Materi	Metode	penganmpu
1	Kamis Jam 13.00-14.40 30 November 2017	Aplikasi agama (sesuai agama pasien) dalam pelayanan keperawatan: a. Kedudukan orang sakit dalam agama b. Pandangan agama terhadap orang sakit c. Kewajiban orang sakit dalam perspektif agama d. Kewajiban umat Islam terhadap orang yang sakit e. Merawat bayi baru lahir f. Dzikir-dzikir saat sakit	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si
2	Jumat Jam 13.00-14.40 1 Desember 2017	Aspek keimanan dan peribadatan: a. Ciri atau sifat manusia b. Iman menurut agama c. Dasar-dasar keimanan d. Urgensi agama dalam hidup manusia e. Prinsip-prinsip beribadah f. Bentuk ibadah sehari-hari	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si
3	Sabtu Jam 13.00-14.40 2 Desember 2017	Kejadian dan hakikat manusia menurut ajaran Islam potensial untuk beriman, bertaqwa dan berakhlak: a. Hakikat manusia b. Asal kejadian manusia c. Tugas manusia menurut agama d. Fungsi agama dalam hidup manusia e. Agama dan tuntunan hidup f. Motivasi dan tujuan beragama	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si
4	Senin Jam 13.00-14.40	Sejarah perkembangan agama-agama besar di	Presentasi	Puput Mulyono,

	4 Desember 2017	Indonesia 1. Klasifikasi agama-agama besar di Indonesia 2. Tempat perkembangan agama Islam Berbagai agama yang diakui di Indonesia: 1. Agama Islam 2. Agama Kristen Protestan 3. Agama Kristen Katolik 4. Agama Budha 5. Agama Hindu 6. Agama konghucu		S.Psi.I, M.Si
5	Selasa Jam 13.00-14.40 5 Desember 2017	Arti agama dan ruang lingkup ajarannya: a. Pengertian agama b. Ruang lingkup agama c. Fungsi agama	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si
6	Rabu Jam 13.00-14.40 6 Desember 2017	Makna Islam dan Agama Islam a. Pengertian Islam b. Pengertian agama Islam c. Sejarah agama Islam	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si
7	Kamis Jam 13.00-14.40 7 Desember 2017	Sumber nilai ajaran agama Islam yang dijadikan petunjuk kehidupan yang harus ditaati: a. Sistematika sumber ajaran Islam dan Al-Quran kitab suci yang berisi wahyu illahi b. Arti dan fungsi hadits yang memuat sunnah Rasulullah c. Wahyu yang dilaksanakan dengan ijtihad d. Al-Quran e. Al- Hadist f. Ijtihad g. Rukun Islam h. Rukun Iman	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si

8	Jumat Jam 13.00-14.40 8 Desember 2017	Pandangan agama tentang: pemahaman a. Kehidupan b. Kematian c. Sehat d. Sakit	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si
9	Sabtu Jam 13.00-14.40 9 Desember 2017	Beberapa sifat tenaga kesehatan muslim: a. Niat benar b. Hati yang ikhlas c. Pengabdian Profesi d. Lemah lembut dan santun e. Cakap f. Berprasangka baik g. Konsep sehat sakit menurut pandangan agama	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si
10	Senin Jam 13.00-14.40 10 Desember 2017	Konsistensi dalam beribadah dalam berbagai kondisi sakit a. Cara wudhu/tayamum saat sakit b. Cara sholat saat sakit (berdiri, duduk, berbaring, dan isarat)	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si
11	Selasa Jam 13.00-14.40 11 Desember 2017	Pandangan agama dalam pendampingan/ menghadapi orang sakit: a. Cara berkunjung ke orang sakit b. Cara bertindak (sakit) saat dikunjungi orang lain	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si
12	Rabu Jam 13.00-14.40 12 Desember 2017	Pandangan agama dalam pendampingan/menghadapi orang sakratul maut, dan meninggal a. Pendampingan masa- masa kritis b. Langkah-langkah mendampingi pasien sakratul maut	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si

		c. Bimbingan pada pasien yang menghadapi sakratul maut.		
13	Kamis Jam 13.00-14.40 13 Desember 2017	Perawatan Jenazah menurut pandangan agama a. Adab terhadap jenazah b. Tata cara mengkafani	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si
14	Jumat Jam 13.00-14.40 14 Desember 2017	Tren dan isue dunia medis dalam perspektif Islam: a. Aborsi b. KB c. Masa Nifas d. pemberian Asi e. Hal yang halal dan haram dalam kesehatan f. Cloning/bayi tabung g. Euthanasia h. Transfusi darah i. Transplantasi organ j. Bunuh diri	Presentasi	Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si
15		UJI BLOK		
16		UJIAN AKHIR SEMESTER		

Pengampu

Kaprodi S1 Keperawatan

Puput Mulyono, S.Psi.I, M.Si

Purhadi, Kep., Ns., M. Kep

Dalam silabus dapat dilihat bahwa materi pendidikan agama Islam terdiri dari materi pokok-pokok ajaran Islam, masalah praktis, dan masalah fiqiyah kontemporer dalam bidang Kesehatan dan Keperawatan. Semua materi disampaikan menggunakan metode presentasi. Adapun alokasi waktu dalam satu kali tatap muka adalah 2x50 menit. Sedangkan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai pada jam 13.00-14.40.

3) Contoh Kaldik S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi.⁹

Kalender Akademik (Kaldik) Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan An Nur Purwodadi Tahun Ajaran 2017/2018

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN	WAKTU
1	Registrasi semester	28 Agust - 2 Sept 2017	1 Minggu
2	Perkuliahahan efektif	4 Sept - 16 Des 2017	15 Minggu
3	Ujian Tengah Semester (UTS)	23 - 28 Oktober 2017	1 Minggu
4	Pekan Teduh	18 - 23 Desember	1 Minggu
5	Libur Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2018	25 Des – 2017- 1 Jan 2018	1 Minggu
6	Ujian Akhir Semester (UAS)		
	Uji Tulis	2-6 Januari 2018	1 Minggu
	Uji Laboratorium	8-13 Januari 2018	1 Minggu
6	Yudisium	20 Januari 2018	1 Hari

Mengetahui,
Puket 1

Purwodadi, 11 Juni 2017
Ka. Prodi S1 Keperawatan

Meity MS, S. Keo. Ns. M. Kes

Purhadi, S. Kep. Ns. M. Kep

⁹Dokumen Kaldik S1 Keperawatan STIKes An Nur Purwodadi

Adapun perkuliahan efektif S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi dilaksanakan mulai tanggal 4 September sampai 16 Desember 2017 dengan waktu 15 minggu.

- 4) Contoh Soal Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dapat dilihat dalam lampiran.

Dengan adanya perencanaan perangkat pembelajaran tersebut, diharapkan agar saat pembelajaran tahun ajaran baru/semester ganjil dimulai, dosen pendidikan agama Islam sudah tidak disibukkan lagi dengan instrument pembelajaran mata kuliah PAI, sehingga dengan begitu dosen PAI bisa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.¹⁰

2. Pelaksanaan Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam dilaksanakan 16 kali pertemuan dengan beban 2 SKS dan dilaksanakan di semester 1, melalui sistem blok, yaitu dilakukan secara berturut-turut setiap hari selama 14 kali tatap muka dengan metode presentasi dengan alokasi waktu 2 x 50 menit. Sedangkan 2 kali pertemuan lagi dilaksanakan untuk ujian blok, yaitu ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Pernyataan ini diperkuat dengan dokumen sebagai berikut.¹¹

¹⁰Wawancara, Puput Mulyono (Dosen PAI STIKes An Nur), Purwodadi, 15 November 2017.

¹¹Dokumen S1 Keperawatan STIKes An Nur Purwodadi

PSIK A SEMESTER 1 STIKES AN NUR PURWODADI

JAM	MINGGU -1 4-9 Sept	MINGGU -2 11-16 Sept	MINGGU -3 18-19 Sept	MINGGU 3 21-23 Sept	MINGGU - 4 25-30 Sept	MINGGU - 5 2-6 Okt	MINGGU 7 Okt	MINGGU -6 9-14 Okt	MINGGU -7 16-21 Okt	MINGGU -8 23-24 Okt	
08.00-08.50	Keperawatan Dasar I (3 SKS)			Ujian Blok KD 1 3sks	Konsep dasar Kep 1 (3 SKS)		Ujian Blok KDK 1 3 sks	Ilmu dasar kep 1 (4 SKS)			Ujian Blok IDK 1 4 sks
08.50-09.40					Konsep dasar kep 1			Ilmu dasar kep 1			50 mnt
09.40-10.30											50 mnt
10.30-11.20											50 mnt
11.20-12.30											70 mnt
12.30-13.00											30 mnt
13.00-13.50	Praktikum KD 1				Conversation (1 SKS)		Ujian Blok KDK 1 3 sks	Praktikum IDK 1			50 mnt
13.50-14.40	Praktikum KD 1							Praktikum IDK 1			50 mnt
14.40-15.50											70 mnt
15.50-17.10											70 mnt
JAM	MINGGU -8 26-28 Okt	MINGGU -9 30 Okt-4 Nov	MINGGU -10 6-10 Nov	MINGGU -11 13-18 Nov	MINGGU -12 20-25 Nov	MINGGU -13 27-28 Nov	MINGGU -13 29 Nov	MINGGU -13 30 Nov- 2 Des	MINGGU -14 4-9 Des	MINGGU -15 11-15 Des	
08.00-08.50	Falsafah & teori kep 1 (3 SKS)			Ujian Blok Falsafah 3 sks	Konsep dasar Gadar 1 (1 SKS)		Ujian Blok Bahasa Indonesia				Ujian Blok Agama 2 sks
08.50-09.40											50 mnt
09.40-10.30											50 mnt
10.30-11.20											50 mnt
11.20-12.30											70 mnt
12.30-13.00											30 mnt
13.00-13.50					Bahasa Indonesia (2 SKS)						50 mnt
13.50-14.40					Bahasa Indonesia (2 SKS)						50 mnt
14.40-15.50											70 mnt
15.50-17.10											70 mnt

Purwodadi, 7 Agustus 2017

Ka. Prodi SI Keperawatan

Meity Mulya Susanti, S.Kep.Ns, M.Kes

Purhadi, S. Kep. Ns, M. Kep

Mengetahui,

Pembantu Ketua 1

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi secara keseluruhan dimulai pukul 08.00-17.10 sore.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di mulai dari pukul 13.00-14.40. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diawali dengan dosen mengucapkan salam dan do'a pembukaan yaitu basmalah, kemudian dosen melakukan absensi, dan selanjutnya menanyakan pada mahasiswa yang dapat jadwal presentasi sudah hadir semua apa belum, kalau sudah pada hadir maka selanjutnya dosen mempersilahkan mahasiswa yang akan presentasi untuk maju kedepan mempresentasikan makalahnya.¹²

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti, yaitu mahasiswa menyampaikan presentasi makalah sesuai tema yang didapatkan waktu pembagian jadwal presentasi makalah kemarin. Dalam presentasi terdapat sesi tanya jawab, yang mana disitu mahasiswa saling bertanya dan menanggapi. Selanjutnya setelah semua pertanyaan sudah terjawab, kemudian dosen menyuruh mahasiswa yang lain

¹² Observasi, 1 Desember 2017 di STIKes An Nur Purwodadi.

untuk memberi tepuk tangan pada kelompok yang presentasi dan selanjutnya dosen mempersilahkan pemakalah untuk duduk kembali bersama teman-temannya yang lain.¹³

3) Kegiatan Penutup

Tahap ini dosen memberikan penguatan materi menggunakan media pembelajaran seperti laptop yang disampungkan ke layar proyektor, materi dikemas dalam power point serta diberi gambar-gambar animasi yang lucu. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan dosen tidak merasa jenuh dan bosan, melainkan agar mahasiswa menjadi fokus dan senang dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen. Setelah dosen memberikan penguatan pada materi yang telah dipresentasikan tersebut, kemudian dosen memberikan pertanyaan pada mahasiswa terkait materi yang sudah disampaikan tadi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dalam menangkap materi pembelajaran tersebut. Selanjutnya sebelum dosen mengakhiri perkuliahan memerintahkan atau mengingatkan pada kelompok yang akan presentasi besok untuk dapat menyiapkan dengan baik. kemudian dosen

¹³Observasi, 1 Desember 2017 di STIKes An Nur Purwodadi.

menutup perkuliahan pada hari itu dengan mengucapkan salam.¹⁴

Kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur di berisi materi: pokok-pokok ajaran Islam, masalah praktis dan masalah fiqiyah kontemporer dalam bidang Kesehatan dan Keperawatan. Secara keseluruhan materi pendidikan agama Islam di bidang Kesehatan, yang dalam hal ini keperawatan memiliki perbedaan dengan materi-materi pendidikan agama Islam di perguruan tinggi bidang pendidikan, seperti di Fakultas Tarbiyah, Hukum, Psikologi dan lainnya. Meskipun dalam materi yang mendasar seperti pokok-pokok ajaran agama Islam mempunyai persamaan.¹⁵

3. Evaluasi Kulaitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi

Evaluasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengaplikasikan kurikulum pendidikan agama Islam, yang dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam. Selain itu evaluasi juga digunakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan untuk mengetahui solusinya agar

¹⁴Observasi, 1 Desember 2017 di STIKes An Nur Purwodadi.

¹⁵Wawancara, Puput Mulyono (Dosen PAI STIKes An Nur) Purwodadi 15 November 2017.

kegiatan belajar mengajar yang akan datang bisa menjadi lebih baik lagi.

Untuk menilai perkembangan/kemampuan mahasiswa dalam proses kegiatan belajarnya evaluasi dilakukan dengan berbagai cara baik melalui keaktifan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan, maupun keaktifan mahasiswa dalam presentasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi dalam mengevaluasi hasil belajar mahasiswa mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis. Untuk aspek afektif dapat dilakukan melalui pengamatan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran seperti kehadiran, kedisiplinan, keramahan, dan perhatian pada pelajaran (aktif bertanya saat presentasi). Sedangkan untuk evaluasi psikomotorik dapat dilakukan dengan cara mengamati perkembangan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari seperti perilaku saat ketemu dosen, kesopanan, melaksanakan sholat, dan keterampilan lainnya. Dan setiap akhir pembelajaran atau sebelum pembelajaran di akhiri, dosen memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipresentasikan oleh mahasiswa.

Evaluasi sumatif yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur dilakukan dua kali, yaitu pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Hasil evaluasi kemudian dituangkan dalam indek prestasi

kumulatif (IPK).¹⁶ Hal ini diperkuat dengan dokumen contoh soal Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) sebagaimana yang terlampir dalam lampiran.

B. Analisis Penelitian

1. Perencanaan Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Dengan keyakinan bahwa setiap pekerjaan yang didasari pada perencanaan yang matang akan membuahkan hasil yang maksimal, maka disetiap pembelajaran harus dibuat perencanaan pembelajaran.¹⁷

Perencanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur dimulai dengan mengikuti workshop kurikulum yang diselenggarakan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). Adapun kurikulum itu adalah kurikulum dari pemerintah, yaitu kurikulum baru ners berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

¹⁶Wawancara, Puput Mulyono (Dosen PAI STIKes An Nur) Purwodadi, 15 November 2017.

¹⁷Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

Yaitu sebuah kurikulum yang dirancang untuk memungkinkan setiap jenjang kualifikasinya bersesuaian dengan kebutuhan bersama antara penghasil dan pengguna lulusan perguruan tinggi, kultur pendidikan/pelatihan di Indonesia saat ini serta gelar lulusan setiap jalur pendidikan tinggi yang berlaku di Indonesia.

Adapun dalam jenjang kualifikasi KKNI untuk lulusan profesi, yang dalam hal ini termasuk profesi keperawatan setara dengan jenjang kualifikasi 7 atau 8. Yaitu dalam jenjang 7 (tujuh) mahasiswa diharapkan,

- a. Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.
- b. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner.
- c. Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.

Sedangkan dalam jenjang 8 (delapan) yaitu;

- a. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek

profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.

- b. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
- c. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan dapat mengantarkan mahasiswa agar menguasai ajaran agama Islam dan mampu menjadikannya sebagai sumber nilai dan pedoman serta landasan berfikir dan berperilaku dalam menerapkan ilmu dan profesi yang dikuasainya dan memiliki akhlak yang mulia serta berkepribadian Islami.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur dalam mengaplikasikan perencanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, RPS (Rancangan Program Studi), Silabus, Kaldik (Kalender akademik), dan soal UTS dan UAS. Pembuatan perangkat pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur dimulai sebelum tahun pelajaran baru/ sebelum dimulainya mata kuliah semester ganjil. Yaitu ketua STIKes An Nur Purwodadi mengumpulkan seluruh pejabat akademik dan dosen untuk mengikuti rapat

kerja (raker) yang mana dalam raker tersebut, ketua STIKes An Nur memerintahkan pada semua dosen untuk segera menyiapkan perencanaan perangkat pembelajaran. Perencanaan perangkat pembelajaran dibuat sesuai mata kuliah yang diampu masing-masing dosen. Sedangkan untuk mata kuliah pendidikan agama Islam perangkat pembelajaran seperti RPS, silabus, kaldik, dan soal UTS dan UAS sudah harus disiapkan sebelum pembelajaran pendidikan agama Islam disampaikan ke mahasiswa. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan yaitu dituangkan dalam dalam bentuk silabus dan RPP. Dalam Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Sa'dun Akbar dinyatakan bahwa: silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹⁸ Lebih lanjut sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya¹⁹ bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran,

¹⁸Sa'dun, Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2013), 7.

¹⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada: Media Group, 2010), 60.

materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai yang telah ditetapkan.²⁰ Perencanaan harus selalu ada dalam setiap aktifitas, karena dengan adanya perencanaan yang baik maka akan menghasilkan sesuatu yang baik dan terencana. Secara luas, Tjokroamidjoyo juga menegaskan bahwa perencanaan mencakup tiga pengertian sebagai berikut:

- a. Suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif.
- c. Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.²¹

Perencanaan sangat penting digunakan dalam berbagai hal, salah satunya dalam perencanaan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif. Dalam

²⁰Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2

²¹Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 4.

konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Sanjaya²² memberikan pendapat mengenai perencanaan pembelajaran bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Dalam sebuah perencanaan pembelajaran, perlu adanya sebuah perangkat yang harus disiapkan. Sebagaimana menurut Hamalik²³ ada beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, diantaranya adalah memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Sedangkan menurut Joni (1984: 12) kemampuan merencanakan program belajar

²²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada: Media Group, 2010), 28.

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 40.

mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.²⁴

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.²⁵

Adapun komponen-komponen silabus adalah:

a. Identitas Silabus

Identitas silabus terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, dan semester.

b. Standar Kompetensi

Pada komponen standar kompetensi, yang perlu dikaji adalah standar kompetensi mata pelajaran yang bersangkutan dengan memperhatikan urutan berdasarkan

²⁴Abdul Rohman, "Peran LPTK Dalam Mempersiapkan Guru Yang Kompeten. *Journal At-Taqaddum*", Volume 5, Nomor 2, Nopember 2013, 287.

²⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), 55.

hierarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesulitan materi, keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, dan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

c. Kompetensi Dasar

Pada komponen kompetensi dasar, yang perlu dikaji adalah kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesulitan materi, keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, dan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

d. Materi Pokok

Pada komponen materi pokok, yang dilakukan adalah mengidentifikasi materi pokok dengan mempertimbangkan:

- Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spriritual peserta didik;
- Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- Struktur keilmuan;
- Kedalaman dan keluasan materi
- Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.

e. Pengalaman Belajar

Pada komponen pengalaman belajar, yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu berikut.

- Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik,
- Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik,
- Rumusannya mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik.

f. Indikator

Pada komponen indikator, yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu berikut.

- Indikator merupakan pembelajaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan/atau respons yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- Rumusan indikator menggunakan rumusan kerja operasional yang terukur dan /atau dapat diobservasi.
- Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

g. Jenis Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, penilaian diri, dan lain-lain.

h. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

i. Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.²⁶

RPP/RPS adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.²⁷ Lebih lanjut dalam Kemenristekdikti RI bahwa perencanaan proses pembelajaran untuk setiap mata kuliah disajikan dalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain. Adapaun RPS paling sedikit harus memuat:

- a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;

²⁶Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 23-24.

²⁷Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 263.

- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e. Metode pembelajaran;
- f. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- g. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- h. Daftar referensi yang digunakan.²⁸

Dari perencanaan perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam di STIKes An Nur secara administratif sudah cukup baik, karena minimal untuk perencanaan pembelajaran sekurang-kurangnya harus memuat silabus dan RPS/RPP. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya²⁹ bahwa ada beberapa program yang harus dipersiapkan pendidik sebagai proses penerjemah kurikulum, yakni program penyusunan alokasi waktu, program tahunan, program semesteran, silabus dan program harian atau RPP.

²⁸ Kemenristekdikti RI, Nomor 44 Tahun 2015, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, Bab I, Pasal 12.

²⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 49.

2. Pelaksanaan Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi

Pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi kurikulum merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru sebagai penyampai informasi dan siswa sebagai penerima informasi serta lingkungan belajar, dan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang dibuat sebelumnya. Oemar Hamalik menyatakan bahwa: tahap pelaksanaan ini untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada.³⁰ Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.³¹

³⁰OemarHamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 250.

³¹Abdul Rohman, "Peran LPTK Dalam Mempersiapkan Guru Yang Kompeten. *Journal At-Taqaddum*", Volume 5, Nomor 2, Nopember 2013, 287.

Dalam proses pembelajaran, dosen sebagai fasilitator dituntut untuk memaksimalkan peran dan kemampuannya dalam memberikan materi kepada mahasiswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan ketika lulus dapat diterapkan dalam pekerjaannya sebagai profesi keperawatan.

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam dilaksanakan 16 kali pertemuan dengan beban 2 SKS dan dilaksanakan di semester 1, melalui sistem blok, yaitu dilakukan secara berturut-turut setiap hari selama 14 kali tatap muka dengan metode presentasi dengan alokasi waktu 2 x 50 menit. Sedangkan 2 kali pertemuan lagi dilaksanakan untuk ujian blok, yaitu ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi secara keseluruhan dimulai dari pukul 08.00-17.10 sore.

Dalam pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur, dosen membagi dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti, dan Penutup. Dalam kegiatan pendahuluan ini dosen sebelum mengawali perkuliahan senantiasa membiasakan mengucapkan salam (*assalamualaikum*) terlebih dahulu. kemudian dosen melakukan absensi, dan selanjutnya menanyakan pada mahasiswa yang dapat jadwal presentasi sudah hadir semua apa belum, kalau sudah pada hadir maka selanjutnya dosen mempersilahkan mahasiswa yang akan presentasi untuk

maju kedepan mempresentasikan makalahnya. Sedangkan dalam kegiatan inti ini mahasiswa menyampaikan presentasi makalah sesuai tema yang didapatkan waktu pembagian jadwal presentasi makalah kemarin. Dalam presentasi terdapat sesi tanya jawab, yang mana disitu mahasiswa saling bertanya dan menanggapi. Selanjutnya setelah semua pertanyaan sudah terjawab, kemudian dosen menyuruh mahasiswa yang lain untuk memberi tepuk tangan pada kelompok yang presentasi dan selanjutnya dosen mempersilahkan pemakalah untuk duduk kembali bersama teman-temannya yang lain. Adapun dalam kegiatan penutup, dosen memberikan penguatan materi menggunakan media pembelajaran seperti laptop yang disampungkan ke layar proyektor, materi dikemas dalam power point serta diberi gambar-gambar animasi yang lucu. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan dosen tidak merasa jenuh dan bosan, melainkan agar mahasiswa menjadi fokus dan senang dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen. Setelah dosen memberikan penguatan pada materi yang telah dipresentasikan tersebut, kemudian dosen memberikan pertanyaan pada mahasiswa terkait materi yang sudah disampaikan tadi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dalam menangkap materi pembelajaran tersebut. Selanjutnya sebelum dosen mengakhiri perkuliahan memerintahkan atau mengingatkan pada kelompok yang akan presentasi besok untuk dapat menyiapkan dengan baik. kemudian dosen menutup perkuliahan pada hari itu dengan

mengucapkan salam. Sebagaimana menurut Abdul Majid³² menyatakan bahwa: Dalam kegiatan pendahuluan, guru : a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan akhir yaitu guru atau siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya. Menurut Hosnan³³ menyatakan bahwa: Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penugasan baik kelompok maupun individu sesuai dengan hasil belajar siswa dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk

³²Abdul, Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 122.

³³ M, Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 145.

pertemuan berikutnya. Lebih lanjut Sebagaimana tertera pada Pemendiknas bahwa dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu 1) tahap pendahuluan, 2) tahap inti, dan 3) penutup.³⁴

Dalam Pendidikan Agama Islam, bahan ajar mencakup dua aspek, yaitu pengetahuan (sains) dan iman (keyakinan). Sebagai pengetahuan, pendidikan agama mirip dengan mata pelajaran lain, baik dalam aspek administrasi, sarana belajar dan disiplin ilmu; tapi sebagai keyakinan, pendidikan agama membutuhkan ketaatan total kepada orang percaya, itu lebih subjektif, tidak dapat dinegosiasikan, dan mutlak.³⁵

Kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur berisi materi: pokok-pokok ajaran Islam, masalah praktis dan masalah fiqiyah kontemporer dalam bidang Kesehatan dan Keperawatan. Adapun materi tersebut adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Aplikasi agama (sesuai agama pasien) dalam pelayanan keperawatan:
 - 1) Kedudukan orang sakit dalam agama

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007, *Tentang Standar Proses*.

³⁵Abdul Rohman, "Pendidikan Agama Pluralisme Berbasis untuk Deradikalisasi Agama". *Jurnal Al-Ulum* Volume 16 Nomor 2 Desember 2016 ISSN 1412-0534, E ISSN 2442-8213 hlm, 11.

³⁶Dokumen Silabus Prodi S1 Keperawatan STIKes An Nur Purwodadi.

- 2) Pandangan agama terhadap orang sakit
 - 3) Kewajiban orang sakit dalam perspektif agama
 - 4) Kewajiban umat Islam terhadap orang yang sakit
 - 5) Merawat bayi baru lahir
 - 6) Dzikir-dzikir saat sakit
- b. Aspek keimanan dan peribadatan:
- 1) Ciri atau sifat manusia
 - 2) Iman menurut agama
 - 3) Dasar-dasar keimanan
 - 4) Urgensi agama dalam hidup manusia
 - 5) Prinsip-prinsip beribadah
 - 6) Bentuk ibadah sehari-hari
- c. Kejadian dan hakikat manusia menurut ajaran Islam
potensial untuk beriman, bertaqwa dan berakhlak:
- 1) Hakikat manusia
 - 2) Asal kejadian manusia
 - 3) Tugas manusia menurut agama
 - 4) Fungsi agama dalam hidup manusia
 - 5) Agama dan tuntunan hidup
 - 6) Motivasi dan tujuan beragama
- d. Sejarah perkembangan agama-agama besar di
Indonesia dan berbagai agama yang diakui;
- 1) Klasifikasi agama-agama besar di Indonesia

- 2) Tempat perkembangan agama Islam
 - 3) Agama Islam
 - 4) Agama Kristen Protestan
 - 5) Agama Kristen Katolik
 - 6) Agama Budha
 - 7) Agama Hindu
 - 8) Agama konghucu
- e. Arti agama dan ruang lingkup ajarannya:
- 1) Pengertian agama
 - 2) Ruang lingkup agama
 - 3) Fungsi agama
- f. Makna Islam dan Agama Islam
- 1) Pengertian Islam
 - 2) Pengertian agama Islam
 - 3) Sejarah agama Islam
- g. Sumber nilai ajaran agama Islam yang dijadikan petunjuk kehidupan yang harus ditaati:
- 1) Sistematika sumber ajaran Islam dan Al-Quran kitab suci yang berisi wahyu illahi
 - 2) Arti dan fungsi hadist yang memuat sunnah Rasulullah
 - 3) Wahyu yang dilaksanakan dengan ijtihad
 - 4) Al-Quran
 - 5) Al- Hadist

- 6) Ijtihad
- 7) Rukun Islam
- 8) Rukun Iman
- h. Pandangan agama tentang: pemahaman
 - 1) Kehidupan
 - 2) Kematian
 - 3) Sehat
 - 4) Sakit
- i. Beberapa sifat tenaga kesehatan muslim:
 - 1) Niat benar
 - 2) Hati yang ikhlas
 - 3) Pengabdian Profesi
 - 4) Lemah lembut dan santun
 - 5) Cakap
 - 6) Berprasangka baik
 - 7) Konsep sehat sakit menurut pandangan agama
- j. Konsistensi dalam beribadah dalam berbagai kondisi sakit
 - 1) Cara wudhu/tayamum saat sakit
 - 2) Cara sholat saat sakit (berdiri, duduk, berbaring, dan isarat)
- k. Pandangan agama dalam pendampingan/menghadapi orang sakratul maut, dan meninggal
 - 1) Pendampingan masa-masa kritis
 - 2) Langkah-langkah mendampingi pasien sakratul maut

- 3) Bimbingan pada pasien yang menghadapi sakratul maut.
- l. Perawatan Jenazah menurut pandangan agama
 - 1) Adab terhadap jenazah
 - 2) Tata cara mengkafani
- m. Tren dan isue dunia medis dalam perspektif Islam:
 - 1) Aborsi
 - 2) KB
 - 3) Masa Nifas
 - 4) pemberian Asi
 - 5) Hal yang halal dan haram dalam kesehatan
 - 6) Cloning
 - 7) Euthanasia

Secara keseluruhan materi PAI di bidang Kesehatan, yang dalam hal ini keperawatan memiliki perbedaan dengan materi-materi PAI di perguruan tinggi bidang pendidikan maupun bidang yang lain, seperti di Fakultas Tarbiyah, fakultas Hukum, Fakultas Psikologi dan lainnya. Meskipun dalam materi yang mendasar seperti pokok-pokok ajaran agama Islam mempunyai persamaan.

Dari pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif, karena dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah mencakup tiga kegiatan yang digunakan dalam proses

pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi

Evaluasi di STIKes An Nur Purwodadi berfungsi untuk mengetahui hasil dan dampak dari proses pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam, maka dilakukan evaluasi atau penilaian. Menurut Sutisna (1993:212), penilaian proses belajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.³⁷ Sedangkan Oemar Hamalik³⁸ menyatakan bahwa: Evaluasi merupakan tahapan kegiatan pokok selanjutnya dalam tahapan implementasi kurikulum, evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

³⁷Abdul Rohman, "Peran LPTK Dalam Mempersiapkan Guru Yang Kompeten. *Journal At-Taqaddum*", Volume 5, Nomor 2, Nopember 2013, 289.

³⁸OemarHamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 238.

Commite dalam Wirawan (2002:22) menjelaskan evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.³⁹

Adapun evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen mata kuliah dalam kualitas implementasi kurikulum kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan melakukan evaluasi kegiatan proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran. Menurut Scriven dalam Suharsimi dan Cipi Safruddin⁴⁰ mengemukakan adanya dua macam evaluasi, yaitu formatif (yang dilakukan selama program berlangsung) dan

³⁹Abdul Rohman, "Peran LPTK Dalam Mempersiapkan Guru Yang Kompeten. *Journal At-Taqaddum*", Volume 5, Nomor 2, Nopember 2013, 289.

⁴⁰Cipi Safruddin & Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 54.

evaluasi sumatif (yang dilakukan sesudah program berakhir atau pada akhir penghujung program). Evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dalam bentuk ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, yang dilakukan dengan cara tes lisan, tes tertulis serta tes perbuatan (tingkah laku).

Untuk menilai perkembangan mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar evaluasi dilakukan dengan berbagai cara baik melalui tugas maupun keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar tersebut. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi dalam mengevaluasi hasil belajar mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hal tersebut juga sesuai dengan teorinya Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Shodiq Abdullah⁴¹ bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan, (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan

⁴¹Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 91.

internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Evaluasi yang dilakukan di STIKes An Nur dapat dikatakan sangat baik, karena sudah melalui tiga aspek tadi yakni aspek kognitif yang dapat dilakukan melalui tes lisan (tanya jawab), tes tertulis (UTS dan UAS). Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada aspek tersebut. Sedangkan aspek afektif dapat dilakukan melalui pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran seperti keaktifan, kehadiran, kedisiplinan, keramahan, dan perhatian pada pelajaran. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sikap dan nilai pada aspek tersebut. Kemudian dalam aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan cara mengamati perkembangan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari seperti perilaku saat ketemu dosen, kesopanan, melaksanakan sholat, dan keterampilan lainnya.

Sudah menjadi qodrat manusia bahwa setiap peserta didik memiliki kepandaian dan kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga peserta didik tidak hanya bisa dinilai dari aspek kognitif semata, melainkan juga harus ada aspek-aspek yang lain seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pendidik untuk menilai peserta didik tersebut. Hal inilah yang

telah dilakukan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi.

Evaluasi pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi dilaksanakan oleh dosen setelah aktivitas pembelajaran mata kuliah berakhir, yaitu dengan merekap semua hasil penilaian yang sudah dilaksanakan dari awal sampai akhir, kemudian hasil evaluasi tersebut dituangkan dalam indeks prestasi kumulatif (IPK).

Evaluasi yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur dalam kaitannya pembelajaran sudah sangat baik, karena sudah mencakup tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Dari uraian analisis di atas tampaknya penelitian tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam sudah banyak. Meskipun terdapat kesamaan metode maupun teori, yakni teori-teori tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam. Penelitian ini memiliki titik perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni pada fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi penelitian ini akan melengkapi atau mendukung penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, terdapat beberapa keterbatasan yang membatasi penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan hanya dua bulan setengah yakni mulai 23 Oktober sampai 30 Desember 2017 sehingga masih banyak hal-hal di lapangan yang belum diketahui secara rinci.
- b. Tujuan penelitian ini adalah dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi yang hasilnya masih sangat minimalis dan dalam menganalisis permasalahan yang ada masih kurang mendalam hal tersebut tidak terlepas dari waktu yang ada dan keterbatasan kemampuan peneliti.
- c. Dalam menganalisis di kajian teori juga masih kurang mendalam hal tersebut sekali lagi kurangnya kemampuan peneliti dalam menemukan teori-teori serta literatur dan keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur sudah cukup bervariasi, hal tersebut terlihat dari materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pemberian mata kuliah pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur merupakan satu hal positif yang dijadikan peluang untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mahasiswa serta peningkatan kemampuan mahasiswa dalam hal keagamaan. Perencanaan pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam sudah cukup baik, dosen melakukan perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP/RPS. Adapun silabus dan RPP yang dibuat berdasarkan langkah-langkah yang disesuaikan dengan Kurikulum Pemerintah, yaitu kurikulum KKNI.

2. Pelaksanan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh

dosen sudah cukup baik, hal tersebut diperlihatkan dengan dosen melakukan kegiatan pra KBM dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran, dosen mengarahkan mahasiswa ke arah kesiapan melakukan kegiatan belajar dan melakukan apersepsi. Kegiatan inti, yang meliputi eksplorasi dosen memfasilitasi mahasiswa secara aktif dalam setiap kegiatan terkait pencarian informasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan elaborasi, dosen memfasilitasi mahasiswa dengan melakukan penyajian tugas kelompok (buat makalah). Kegiatan konfirmasi, dosen melakukan konfirmasi melalui berbagai pertanyaan dan hasil jawaban mahasiswa serta penegasan. Kegiatan akhir atau penutup dosen melakukan kegiatan penarikan kesimpulan dan memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam sudah cukup optimal dilaksanakan. Hal tersebut nampak dari adanya berbagai aspek evaluasi yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan tes formatif dan sumatif.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang peneliti peroleh, yaitu ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang ditujukan terhadap pihak-pihak terkait adalah:

1. Perencanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi sudah dilaksanakan dengan baik. Peneliti hanya memberikan saran hendaknya ketua STIKes An Nur Purwodadi juga memonitoring perencanaan perangkat pembelajaran yang dibuat dosen apakah sudah sesuai atau belum.
2. Pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peneliti hanya memberikan saran kepada STIKes An Nur untuk memberikan jam tambahan pada mata kuliah PAI, agar materi-materi yang membutuhkan praktek bisa dilaksanakan.
3. Evaluasi kualitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi sudah cukup baik yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Peneliti hanya memberi saran agar menjadi lebih baik lagi apabila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di STIKes An Nur juga diadakan evaluasi praktek untuk materi pendampingan pada pasien sakratul maut dan mengkafani jenazah.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil 'alamin* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya. Kemudian sholawat serta salam pada Nabi Agung Muhammad SAW. Atas karunianya berupa nikmat kesehatan dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama pada dosen pembimbing karena tanpa bimbingan dan pengarahan tentunya penulis akan mengalami kesulitan dalam menyusun tesis ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan baik dalam penggunaan bahasa, penyusunan kata-kata yang baku. Untuk itu, kepada para pembaca penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya suatu harapan penulis, semoga tesis ini membawa manfaat baik dalam bidang pengetahuan maupun dalam pengalaman khususnya bagi penulis. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal Ilmiah

- Rahman, Abdul, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi". *Journal Eksis*, Vol. 8, No. 1, Mar (2012). 2001-2181.
- Rohman, Abdul, "Pluralism Based Religious Education for Deradicalization of Religion". *Jurnal Al-Ulum*. Volume 16 Nomor 2 Desember 2016 ISSN 1412-0534, E ISSN 2442-8213.
- Rohman, Abdul, "Peran LPTK Dalam Mempersiapkan Guru Yang Kompeten". *Journal At-Taqaddum*. Volume 5 Nomor 2 Nopember 2013.
- Zaenal, Agus Fitri. "Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11 (2012): 131, Diakses 10 Oktober 2017.

Sumber Buku

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Akbar, Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu University Press, 2006.
- A. Michael Huberman , dan Matthew B. Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Ansyar, Mohamad. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, dan Desain Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Arifin, Zainal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- . *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publication, 2009.
- Darajad, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fahmi, Aris, *Implementasi Kurikulum Terintegrasi SD Islam Ta'allumul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Farid, Wicaksono, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Kompetensi Keahlian Bangunan di SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo", Skripsi, Pendidikan Teknik Sipil Bangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Haryanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Herry Widyastono. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*. Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Irwan, Prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian*. (Jakarta: STIA LAN Press, 1999.
- Ismawati, Esti. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kemenristekdikti RI, Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Mahmudah, Hurin I'en, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Dinoyo 2 Malang*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Maleong Lexy, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2005.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mardiyatun, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di SMA N 2 Wates Kulon Progo*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interes Media, 2014.
- , *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Miswari. *Pengembangan Kurikulum*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Miller, J.P and W. Seller. *Curriculum Perspectives and Practice*. New York & London: Longman, 1985.
- Moch. Ervan Ari, Wibowo. *Strategi Pengembangan Kurikulum Prodi PAI STAIN Ponorogo*. TESIS, Program Studi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mohammad, Omar al-Toumy al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- , *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhadjir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muslich, Masnur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Nashih, Abdullah Ulwan, Tarbiyatul Aulad; *Pendidikan Anak dalam Islam*. Terjemah, Emiel Ahmad, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015.
- Nasih, Ahmad Munjih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Oemar, Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- . *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- . *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Oliva, Peter F. *Developing the Curriculum*. New York: Harper Collins, 1992.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007, *Tentang Standar Proses*.
- Prabowo, Sugeng Listyo. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Irwan, Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: STIA LAN Press, 1999.
- Pratt, David. *Curriculum Design and Development*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1980.
- Raihani. *Curriculum Construction in the Indonesian Pesantren*. Berlin: Lambert Academic Publishing, 2010.
- Rohman, Abdul, *Internalisasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Kurikulum Boarding School (Studi pada SMP-SMA SEMESTA Bilingual Boarding School Kota Semarang)*, (Disertasi Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).
- Rohman, Abdul, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Safuruddin, Cepi & Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada, 2010.
- , Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP), Cet Ke-3* Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Saylor, J.G dkk. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1981.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi, Arikunto., *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Thoha, Chabib, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1999.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Usman, Basyiruddin dan Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*. Jakarta, Bumi Aksara, 2014.

Wiles, Jon & Joseph Boundi, *Curriculum Development: A Guide to Practice*, fourth edition, (New York: Macmillan Publishing Company, 1993).

Zais, Robert S. *Curriculum: Principles and Foundations*. New York: Harper & Row Publishers, 1976.

<http://oktavia-nurse.blogspot.co.id/2012/04/makalah-keperawatan-sebagai-profesi.html>. Diakses Selasa 11 April 2017

<http://mitraratnasari.blogspot.co.id/2013/08/masalah-etik-yang-terjadi-dalam.html?m=1>. Diakses Jumat 6 Oktober 2017.

<http://suaraguru.wordpress.com/2014/04/07/mendaur-ulang-pembelajaran-pai/>. Diakses Jumat 6 Oktober 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Kerangka_Kualifikasi_Nasional#Indonesia. Diakses 1 November 2017.

<http://fauziep.blogdetik.com/2012/07/02/konsep-dasar-kkni>. diakses 1 November 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

Objek : Kualitas implementasi Kurikulum PAI untuk Profesi Kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi

Subjek : Waka 1 Bidang Akademik STIKes An Nur Purwodadi

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kualitas implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">a. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI?b. Apa tahap-tahap perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?c. Kapan perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?d. Meliputi apa saja perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?e. Adakah masalah-masalah selama perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?f. Jika ada, masalah perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI apa saja yang ada di STIKes An Nur ini?g. Bagaimana ketua STIKes mengatasi masalah yang terjadi selama perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI?
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">a. Apa perbedaan pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum

Aspek	Indikator	Pertanyaan
		<p>PAI dengan kurikulum mapel yang lain?</p> <p>b. Apa yang menjadi ciri khas dari pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>c. Apakah dosen PAI mendukung pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>d. Adakah masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>e. Jika ada, masalah apa yang terjadi selama pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>f. Bagaimana kebijakan ketua STIKes dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>g. Apakah pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini sudah sesuai dengan ketua STIKes harapkan?</p>
	Evaluasi	<p>a. Bagaimana tahapan-tahapan yang dipakai untuk evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>b. Apa saja objek evaluasi kualitas implementasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p>

Aspek	Indikator	Pertanyaan
		<p>c. Apakah ada masalah dalam evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>d. Jika ada, masalah evaluasi apa saja yang terjadi selama evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>e. Siapa yang bertanggung jawab dalam evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>f. Bagaimana hasil evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI yang telah dilakukan di STIKes An Nur ini?</p> <p>g. Apa saja bentuk-bentuk evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>h. Apakah ada tindak lanjut dari evaluasi tersebut?</p>

PANDUAN WAWANCARA

Objek : Kualitas implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi

Subjek : Kaprodi STIKes An Nur Purwodadi

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kualitas implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">Siapa saja yang bertanggung jawab dalam kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes ini?Apa tahap-tahap perencanaan dalam kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?Meliputi apa saja perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?Kapan perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini dilakukan?Adakah masalah-masalah selama perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes ini?Jika ada, masalah perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI apa saja yang ada di STIKes An Nur ini?Bagaimana tim kualitas implementasi kurikulum PAI mengatasi masalah yang terjadi selama perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An

Aspek	Indikator	Pertanyaan
		Nur ini?
	Pelaksanaan	a. Apa perbedaan kualitas implementasi kurikulum PAI dengan mapel yang lain? b. Apa yang menjadi ciri khas dari kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini? c. apakah dosen di STIKes ini mendukung kualitas implementasi kurikulum di STIKes An Nur ini? d. Adakah masalah yang terjadi selama pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini? e. Jika ada, masalah apa saja yang terjadi selama pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini? f. Bagaimana kebijakan tim penkualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI ini? g. Apakah pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes ini sudah sesuai dengan apa yang ketua STIKes harapkan?
	Evaluasi	a. Bagaimana tahapan-tahapan

Aspek	Indikator	Pertanyaan
		<p>yang dipakai untuk evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>b. Apa saja objek evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>c. Adakah masalah dalam evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>d. Jika ada, masalah evaluasi apa saja yang terjadi selama evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>e. Siapa yang bertanggung jawab dalam evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>f. Bagaimana hasil evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI yang telah dilakukan di STIKes An Nur ini?</p> <p>g. Apa saja bentuk-bentuk evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>h. Apakah ada tindak lanjut dari evaluasi tersebut?</p>

PANDUAN WAWANCARA

Objek : Kualitas implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi

Subjek : Dosen PAI

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kualitas implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur Purwodadi	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">a. Siapa yang paling berperan dalam mengimplementasi kurikulum PAI di STIKes ini?b. Sejauh mana peran anda disini?c. Bagaimana anda melihat perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?d. Apakah anda setuju dengan perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini dilakukan?
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">a. Apakah dalam pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI sudah sesuai yang anda harapkan?b. Adakah masalah yang terjadi selama pelaksanaan menkualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?c. Jika ada, masalah apa saja yang terjadi selama pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Aspek	Indikator	Pertanyaan
		d. Bagaimana anda mengatasi masalah yang terjadi dalam kualitas implementasi kurikulum PAI ini?
	Evaluasi	<p>a. Bagaimana anda dalam melakukan evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>b. Apa saja yang akan anda evaluasi dalam kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>c. Siapa saja yang akan anda libatkan dalam mengevaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?</p> <p>d. Apakah nantinya akan ada tindak lanjut dari evaluasi tersebut?</p>

PANDUAN WAWANCARA

Objek : Kualitas implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi

Subjek : Mahasiswa STIKes An Nur Purwodadi

1. Dalam pembelajaran PAI, apakah dosen menguasai materi yang diajarkan?
2. Bagaimana sikap dosen anda dalam mengajar, apakah menyenangkan atau membosankan?
3. Saat pembelajaran PAI metode atau cara mengajar seperti apa yang digunakan dosen dalam menjelaskan materi?
4. Apakah mata pelajaran PAI di STIKes An Nur ini sangat penting? Kenapa?
5. Apa yang menjadi daya tarik dari pembelajaran PAI di STIKes An Nur ini?
6. Apakah kegiatan belajar mengajar PAI yang anda jalani saat ini menyenangkan? Mengapa?
7. Apakah dalam pembelajaran PAI mahasiswa dilibatkan dalam pembelajaran? misalnya?
8. Ketika kegiatan belajar mengajar PAI, dosen anda biasanya menggunakan metode apa yang paling sering digunakan?
9. Dalam penilaian pembelajaran PAI, biasanya dosen menggunakan penilaian yang seperti apa?
10. Apakah dosen anda hanya memberikan nilai tertulis ataukah masih ada tes yang lain?
11. Jenis penilaian seperti apakah yang dosen anda gunakan dalam memberikan nilai?
12. Kapan dosen anda dalam memberikan nilai?

Lampiran 2: Instrumen Observasi

PANDUAN OBSERVASI

NO	Aspek Keterampilan	Indikator	Nilai
1	Perencanaan dan Pengorganisasian kelas	1.1. Ketepatan (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran. 1.2. Pengaturan peserta didik dan ruang kelas.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2	Penguasaan materi	2.1. Penyampaian materi dengan sistematis. 2.2. Penyampaian materi dengan jelas.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3	Strategi pembelajaran aktif	3.1. Ketepatan pemilihan strategi pembelajaran aktif. 3.2. Keterampilan menggunakan strategi pembelajaran aktif.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4	Media pembelajaran	4.1. Ketepatan pemilihan media pembelajaran. 4.2. keterampilan menggunakan media pembelajaran.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5	Evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut	5.1. Pelaksanaan kegiatan evaluasi. 5.2. Kesimpulan dan tindak lanjut.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Nilai Rata-rata (Nilai maksimal 100)		

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen arsip STIKes An Nur Purwodadi
 - a. Profil STIKes
2. Perangkat pembelajaran PAI
 - a. Kaldik (kalender akademik)
 - b. Silabus
 - c. RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran)
 - d. Instrumen evaluasi (tes maupun non tes)
3. Dokumen foto
 - a. Proses pembelajaran PAI
 - b. Sarana dan prasarana pendukung PAI (mushola, Literatur/buku, dll).

UJIAN TENGAH SEMESTER
S1 KEPERAWATAN STIKES ANNUR PURWODADI
TAHUN AKADEMIK 2017/ 2018

Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam
Jumlah SKS : 2 SKS
Prodi : S1 Keperawatan
Pengampu : Putut Mulyono, S.Psi.I, M.Si

=====

1. Sesuatu yang tidak biasa terjadi yang muncul dari seorang penyampai risalah kenabian yang sesuai dengan dakwahnya, dengan tujuan menentang orang yang ingkar disebut...
 - a. Karomah
 - b. Mukjizat
 - c. Maunah
 - d. Sihir
2. Hal luar biasa yang mungkin untuk ditandingi, disebut...
 - a. Karomah
 - b. Mukjizat
 - c. Maunah
 - d. Sihir
3. Bayi yang baru lahir sebaiknya diperdengarkan suara...
 - a. Dangdut koplo
 - b. Heavy Metal
 - c. Rockdut
 - d. Adzan
4. Kitab Nashoihul Ibad dikarang oleh...
 - a. Imam Al-Ghozali
 - b. Syekh Nawawi Al Bantani
 - c. KH Soleh Darat
 - d. KH R Hadjid
5. Allah Maha Hidup dan bahwa kehidupan Allah tidak seperti hidup kita. Hal tersebut menunjukkan Allah memiliki sifat...
 - a. Hayah
 - b. Sami'an
 - c. Bashiron
 - d. Mutakaliman
6. Doa yang disertai dengan keyakinan, kesabaran dan keridhoaan menjadi jalan kesembuhan yang paling...
 - a. biasa aja
 - b. Lemah
 - c. Sedang
 - d. Kuat
7. Kitab Sholawat yang dikarang oleh Syekh Sulaiman Al Jazuli adalah...
 - a. Majmu Syarif
 - b. Dalail Khoirot
 - c. Asmaul Husna
 - d. Burdah

8. Kitab Sholawat yang dikarang oleh Imam Bushoiri adalah...
 - a. Majmu Syarif
 - b. Dalail Khoirot
 - c. Asmaul Husna
 - d. Burdah
9. Khoirunnas anfa'uhum linnas, artinya...
 - a. Kebersihan sebagian daripada iman.
 - b. Sholatlah tepat pada waktunya.
 - c. Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya.
 - d. Sungguh tiada kesedihan di hati para kekasih Allah (Aulia).
10. 70% tubuh kita terdiri atas air. Air yang di doakan akan membentuk kristal yang indah, penelitian tersebut dilakukan oleh....
 - a. Dadang Hawari
 - b. Hembing Wijayakusuma
 - c. Masaro Aemoto
 - d. Rommy Rafael
11. Bagaikan pedang yang tajam bila digunakan dengan benar dan hati-hati maka akan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia secara umum, tetapi bila tidak hati-hati menggunakannya maka akan mengiris pemegangnya atau orang lain yang mestinya tidak boleh diiris, bagian tubuh yang dimaksud adalah...
 - a. Mata
 - b. Hati
 - c. Mulut
 - d. Tangan
12. Qona'ah artinya...
 - a. berpikir positif
 - b. sederhana
 - c. sampai
 - d. Kembali
13. Jika si sakit dalam kondisi kritis, yang harus dilakukan oleh keluarga kecuali...
 - a. Keluarga harus ikhlas dan jangan meratap.
 - b. Jaga pakaian dan tempat si sakit dari najis
 - c. Doakan dan ucapkan yang baik-baik.
 - d. Adakan konser dangdut koplo
14. Apabila kalian menghadapi orang sakit atau orang yang akan meninggal (sakarotul maut), maka ucapkanlah perkataan yang baik, karena para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan. Hadist Riwayat...
 - a. Bukhori
 - b. Muslim
 - c. Nasa'i
 - d. Abu Huroiroh
15. Talqinlah orang yang akan meninggal (sakarotul maut) dengan bacaan Lailahaillalloh. Hadist Riwayat...



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AN NUR
PURWODADI
(STIKES AN NUR)**

Jl. Gajah Mada No.07 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah

Telp/Fax. (0292) 426455, 082 326 675 060

Website : www.annurpurwodadi.ac.id

ULANGAN AKHIR SEMESTER

SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Mata Kuliah	: PAI	Hari / Tgl	: Desember 2017
Nama	:	Jam	: I
NIM	:	Kelompok	: PSIK

Petunjuk :

- Awali dengan Bismillah.
- Pilih salah satu jawaban soal di bawah ini yang menurut Anda benar dengan cara memberi tanda silang (X).
- Dilarang kerjasama, Close Book!
- Saya tidak melihat tetapi Allah Maha Melihat. Live is karma
- HP harap di matikan dan tenang saat mengerjakan.
- Tidak tertib silahkan keluar

Soal :

1. Tidak boleh tidak, seseorang harus tau sebagian ilmu kesehatan dan mengambil berkah dari beberapa atsar mengenai kesehatan. Kalimat tersebut terdapat dalam kitab...
 - a. Kimiyatus Sa'adah
 - b. Dalail Khoirot
 - c. Ta'lim Muta'alim
 - d. Tajul Arsy
2. Doa yang disertai dengan keyakinan, kesabaran dan keridhoaan menjadi jalan kesembuhan yang paling...
 - a. biasa aja
 - b. Lemah
 - c. Sedang
 - d. Kuat
3. 70% tubuh kita terdiri atas air. Air yang di doakan akan membentuk kristal yang indah, penelitian tersebut dilakukan oleh....
 - a. Dadang Hawari
 - b. Hembing Wijayakusuma
 - c. Masaro Aemoto
 - d. Rommy Rafael

4. Memperoleh ketenangan jiwa karena merasa dekat dengan Allah SWT yang mengatur segalanya merupakan nilai positif dari sifat...
 - a. ikhtiar
 - b. Sabar
 - c. Tawakal
 - d. Qona'ah
5. Susah untuk mencapai kemajuan karena takut akan gagal lagi, adalah merupakan dampak atau nilai negatif dari sifat atau perbuatan...
 - a. putus asa
 - b. Animah
 - c. Tamak
 - d. takabur
6. Dapat merasakan ketentraman hidup karena merasa cukup atas apa yang diberikan Allah SWT merupakan nilai positif dari sifat...
 - a. ikhtiar
 - b. Sabar
 - c. Tawakal
 - d. Qona'ah
7. Filik adalah mahasiswa STIKES AN NUR Purwodadi menjelang Ujian Akhir Semester dia menambah jam belajarnya. Dia sendiri giat belajar baik di kampus ataupun di rumah. Usaha yang dilakukan Filik adalah salah satu bentuk...
 - a. ikhtiar
 - b. Sabar
 - c. Tawakal
 - d. Qona'ah
8. Al-Qur'an dinamakan Adz-zikr karena banyak ayat-ayatnya yang berisi...
 - a. petunjuk
 - b. Keterangan
 - c. Peringatan
 - d. Pembeda
9. Wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada para RasulNya, tetapi masih berupa lembaran yang terpisah dinamakan...
 - a. kitab
 - b. Brosur
 - c. artikel
 - d. sukhuf
10. Kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan dan untuk mencegah bahaya, baik menyangkut urusan dunia maupun akherat disebut...
 - a. ikhtiar
 - b. Sabar
 - c. Tawakal
 - d. Qona'ah
11. Usaha untuk mendapatkan sesuatu yang terbaik dengan memohon petunjuk dari Allah SWT berdasarkan akal pikiran, hati nurani dan berbagai pertimbangan lainnya dinamakan...
 - a. ikhtiar
 - c. Tawakal

- b. Sabar
- d. Qona'ah
12. Merasakan kepuasan batin karena dapat memperoleh hasil dengan usahanya walaupun dengan susah payah, merupakan nilai positif dari sifat...
 - a. ikhtiar
 - c. Tawakal
 - b. Sabar
 - d. Qona'ah
13. Seseorang dapat menerima kondisi hidupnya yang pas-pasan apabila ia memiliki sifat...
 - a. ikhtiar
 - c. Tawakal
 - b. Sabar
 - d. Qona'ah
14. Pakaian dalam pandangan Islam tidak saja memiliki fungsi sebagai perhiasan, namun fungsi pokok dari pakaian adalah...
 - a. penutup aurat
 - b. melindungi dari penyakit gatal
 - c. Pelindung dari pemerkosaan
 - d. Pemakainya jauh lebih cantik
15. Bayi yang baru lahir sebaiknya diperdengarkan suara...
 - a. Dangdut koplo
 - c. Rockdud
 - b. Heavy Metal
 - d. Adzan
16. Khoirunnas anfa'uhum linnas, artinya...
 - a. Kebersihan sebagian daripada iman.
 - b. Sholatlah tepat pada waktunya.
 - c. Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya.
 - d. Sungguh tiada kesedihan di hati para kekasih Allah (Aulia).
17. Bagaikan pedang yang tajam bila digunakan dengan benar dan hati-hati maka akan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia secara umum, tetapi bila tidak hati-hati menggunakannya maka akan mengiris pemegangnya atau orang lain yang mestinya tidak boleh diiris, bagian tubuh yang dimaksud adalah...
 - a. Mata
 - c. Mulut
 - b. Hati
 - d. Tangan
18. Jika si sakit dalam kondisi kritis, yang harus dilakukan oleh keluarga kecuali...
 - a. Keluarga harus ikhlas dan jangan meratap.
 - b. Doakan dan ucapkan yang baik-baik.
 - c. Jaga pakaian dan tempat si sakit dari najis.

- d. Adakan konser dangdut koplo
19. Apabila kalian menghadapi orang sakit atau orang yang akan meninggal (sakarotul maut), maka ucapkanlah perkataan yang baik, karena para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan. Hadist Riwayat...
- a. Bukhori
 - b. Muslim
 - c. Nasa'i
 - d. Abu Huroiroh
20. Talqinlah orang yang akan meninggal (sakarotul maut) dengan bacaan Lailahaillalloh. Hadist Riwayat...
- a. Bukhori
 - b. Muslim
 - c. Nasa'i
 - d. Abu Huroiroh
21. Berobatlah kamu, karena Allah SWT tidak mengadakan suatu penyakit, melainkan telah mengadakan pula obatnya, hanya ada satu penyakit yang tidak ada obatnya yaitu umur tua (manula). Hadist riwayat...
- a. Bukhori
 - b. Muslim
 - c. Nasa'i
 - d. Ahmad
22. Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit melainkan menurunkan pula obatnya, baik obat yang telah diketahui oleh orang maupun yang belum diketahui. Hadist Riwayat...
- a. Bukhori
 - b. Muslim
 - c. Nasa'i
 - d. Abu Huroiroh
23. Sertiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya, maka dia akan sembuh sesuai dengan seizin Allah SWT. Hadist riwayat...
- a. Bukhori
 - b. Muslim
 - c. Nasa'i
 - d. Ahmad
24. Apabila kamu menjenguk orang sakit atau menziarohi orang meninggal, maka ucapkanlah kata-kata yang baik, sesungguhnya Malaikat mengaminkan apa yang kamu katakan. Hadist riwayat...
- a. Bukhori
 - b. Muslim
 - c. Nasa'i
 - d. Ahmad
25. Usaha penyembuhan untuk masalah yang berkaitan dengan pikiran, perasaan dan perilaku disebut...
- a. Psikopedia
 - b. Psikopop
 - c. psikoterapi
 - d. psikoplak

26. Suatu kewajiban yang telah dianggap cukup apabila telah dikerjakan oleh sebagian dari orang mukallaf dan berdosa seluruhnya jika tidak ada seorangpun dari orang mukallaf yang mengerjakannya. Misalnya: merawat jenazah, mensholati dan menguburkannya. Hal itu disebut...
- a. Wajib ain
 - b. Wajib Kifayah
 - c. Mubah
 - d. Sunah
27. Bimbingan bagi pasien yang sedang sakaratul maut kecuali...
- a. Dituntun mengucapkan kalimat syahadat.
 - b. Dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, misalnya Surat Yasin
 - c. Pasien dihadapkan ke arah kiblat
 - d. Di dengarkan musik heavy metal.
28. Materi lembut yang diciptakan dari cahaya, tidak makan dan minum. Hamba yang mulia dan tidak pernah durhaka kepada Allah. Hamba tersebut adalah...
- a. Manusia
 - b. Jin
 - c. Malaikat
 - d. Setan
29. (1) memandikan (2) mengkafani (3) mensholati, dan (4) mengubur adalah kewajiban umat Islam terhadap...
- a. Mantan
 - b. Gebetan
 - c. Sahabat
 - d. jenazah
30. Hukum sholat jenazah adalah....
- a. Fardhu kifayah
 - b. Fardhu ain
 - c. Sunah
 - d. mubah
31. Yang dimaksud sehat adalah tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologis dan sosial, tetapi juga sehat dalam arti spiritual agama (empat dimensi sehat: bio-psiko-sosio-spiritual). Adalah definisi sehat menurut....
- a. WHO
 - b. WTO
 - c. EXO
 - d. SNSD
32. Allah itu mempunyai 20 sifat yang wajib, penjelasan sifat 20 itu ada dalam kitab...
- a. Simtud Duror
 - b. Barjanzi
 - c. Aqidatul Awam
 - d. Dalail Khoirot
33. Allah mempunyai 99 Nama Yang Indah yang biasa dikenal dengan sebutan...

- a. Tajul Sulaiman c. Asmaul Husna
 - b. Ismul Adhom d. Asma Rosul
34. Asholatu imadudin artinya...
- a. mintalah dengan sabar dan sholat
 - b. dan sholatlah dengan khusyuk
 - c. sholat itu tiang agama
 - d. sholatlah kamu dengan berdiri, jika tidak mampu maka dengan duduk
35. Sholat jenazah ada berapa takbir...
- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4
36. Wasta'inu bishobri wa sholat artinya...
- a. mintalah dengan sabar dan sholat
 - b. dan sholatlah dengan khusyuk
 - c. sholat itu tiang agama
 - d. Sholat tanda Allah cinta padamu
37. Allahumaghfirlahu warhamhu wa afihi wa fu'an hu. Hu pada laki-laki dan ha pada perempuan adalah bacaan sholat jenazah pada takbir yang ke...
- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4
38. Mengucapkan dengan lisan (Bersyahadat), membenarkan dengan hati bahwa segala sesuatu yang dibawa oleh Nabi Muhammad Sholallohu 'Alaihi Wasallam itu haq dan benar disebut...
- a. Iman c. Ihsan
 - b. Islam d. Jihad
39. Inal haya'u minal iman artinya...
- a. cinta tanah air sebagian daripada iman
 - b. kebersihan sebagian daripada iman
 - c. malu itu sebagian daripada iman
 - d. sakit itu mengurangi dosa
40. Rani dan Elin adalah seorang sipen. Mereka mengatur teman-temannya dengan baik serta memotivasi agar selalu kompak dan rajin masuk kelas. Mereka melakukannya karena merasa bertanggung jawab sebagai sipen. Sifat Rasul yang diteladani oleh Rani dan Elin adalah...
- a. sidiq c. Fathonah
 - b. Amanah d. tabligh

41. Sikap husnudzon harus selalu dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat dewasa ini, karena dengan dikembangkannya sikap husnudzon. Maka akan menimbulkan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun pernyataan di bawah yang tidak termasuk dampak husnudzon adalah...
- a. Timbulnya perasaan saling mempercayai diantara anggota masyarakat
 - b. Terjadinya ikatan batin yang kuat antara anggota masyarakat
 - c. Terciptanya suasana kehidupan yang tenang
 - d. Hidup terasa kurang mengesankan
42. Islam masuk ke Indonesia melalui beberapa cara, diantaranya adalah...
- a. perdagangan
 - b. Peperangan
 - c. Persahabatan
 - d. permusuhan
43. Kerajaan Islam pertama kali berdiri di Indonesia adalah kerajaan...
- a. Samudra Pasai
 - b. Demak Bintoro
 - c. Goa Tallo
 - d. Cirebon
44. Bukti tertua tentang masuknya Islam di Indonesia adalah ditemukannya sebuah batu nisan makam Fatimah binti Maemun. Dimanakah makam tersebut...
- a. Desan Leran Gresik
 - b. Kadilangu Demak
 - c. Kota Gede Jogja
 - d. Mangadeg Solo
45. Di bawah ini termasuk kerajaan Islam di Jawa adalah kerajaan...
- a. Singosari
 - b. Sriwijaya
 - c. Majapahit
 - d. Demak
46. Sunan Kalijaga dimakamkan di Kota....
- a. Kudus
 - b. Imogiri
 - c. Demak
 - d. Cirebon
47. Pedagang Vanesia (Italia) yang pernah singgah di Aceh tahun 1292 bernama....
- a. Marcopolo
 - b. Jack Sparow
 - c. Kapten Barbosa
 - d. Sinbad Si Pelaut
48. Ketua MUI sekarang adalah...
- a. KH. Ma'ruf Amin
 - b. Prof.DR. Din Syamsudin
 - c. Habib Syekh
 - d. Habib Ja'far
49. Menteri Agama saat ini adalah...

- a. Prof.DR. Haedar Nasir c. Habib Lutfi
- b. Lukman Hakim Saifudin d. Cak Nun

50. Sunan berarti...

- a. orang yang ingkar Rasul
- b. orang yang mengikuti sunahnya Nabi Muhammad SAW
- c. Orang terdahulu
- d. Orang pilihan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-3990/Un.10.3/D.1/TL.00./10/2017

Semarang, 19 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Ahmad Mulyadi

NIM : 1500118008

Kepada Yth :

Ketua STIKES An Nur Purwodadi

Di - Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis. bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ahmad Mulyadi

NIM : 1500118008

Alamat : Lebak RT 08 RW 01 Grobogan

Judul Tesis : **Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Profesi Kesehatan (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi)**

Pembimbing : 1. Dr. H. Raharjo, M.Ed., St.
2. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Riset selama 3 Bulan, mulai tanggal 23 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 30 Desember 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) AN NUR

Jl. Gajah Mada No. 07 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah Telp./Fax. (0292) 426455
Website : www.annurpurwodadi.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. : 005/KET/A/STIKES/AN/1/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Anita Lufianti, M.Kes.,M.Kep

Jabatan : Ketua STIKES An Nur Purwodadi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Mulyadi

Tempat, Tanggal lahir : Grobogan, 22 Januari 1990

No. KTP : 331512201900004

Pekerjaan : Mahasiswa S2 UIN Walisongo Semarang

NIM : 1500118008

Alamat Tinggal : Desa Lebak Rt. 08 Rw. 01 Kec/Kab Grobogan

Telah selesai melakukan penelitian tesis di STIKes An Nur Purwodadi dari tanggal 23 Oktober 2017 sampai dengan 30 Desember 2017 dengan judul: “**Kualitas Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Profesi Kesehatan (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) An Nur Purwodadi)**”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Purwodadi, 2 Januari 2018
Ketua

Ns. Anita Lufianti, M.Kes.,M.Kep
NIDN : 0608077701



Lampiran 4: Dokumentasi saat wawancara dan Presentasi Perkuliahan



wawancara dengan waka 1 Bidang akademik
STIKes An Nur Purwodadi



wawancara dengan Kaprodi S1 Keperawatan
STIKes An Nur Purwodadi



Wawancara dengan dosen PAI STIKes An Nur Purwodadi



Wawancara dengan mahasiswa STIKes An Nur Purwodadi



Presentasi Makalah

HASIL WAWANCARA

Kegiatan	: Wawancara
Waktu	: Rabu, 25 Oktober 2017
Tempat	: STIKes An Nur Purwodadi
Informan	: Ibu Meity Mulya S (Waka 1 Bidang Akademik)
Objek	: Kualitas implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur
Hasil Wawancara	:

A. Perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur

1. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKES An Nur ini?

Jawaban: Sebelumnya saya jelaskan dulu ya mas. Kurikulum disini itu menggunakan kurikulum dari AIPNI. Yaitu Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia. Semua sekolah kesehatan diseluruh Indonesia bernaung nya disitu. Jadi yang bertanggung jawab ya pusat langsung. Kalau disini kami hanya melaksanakan dari apa yang sudah ditentukan dari AIPNI. Yaitu berupa mengaplikasikannya dalam pembelajarannya. Jadi yang peneliti maksud disini itu pelaksanaan KBM nya atau gimana? Oh Kalau KBM nya ya yang bertanggung jawab disini Ketua STIKes An Nur.

2. Apa tahap-tahap perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKES An Nur ini?

Jawaban: Perencanaannya ya meliputi buat RPS, silabus sama kaldik.

3. Kapan perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Sebelum ajaran baru dimulai. Semua dosen dikumpulkan. Ketua biasanya menyuruh semua dosen dalam menyusun RPS atau silabus agar disesuaikan dengan apa yang sudah ditentukan pusat. Sedangkan untuk pelaksanaannya diserahkan dosen masing-masing.

4. Meliputi apa saja perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Ya seperti tadi membuat RPS, Silabus, juga soal-soal untuk UTS sama UAS. Selain itu juga menyiapkan metode maupun media yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

5. Adakah masalah-masalah selama perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKES An Nur ini?

Jawaban: Untuk masalah kayaknya sejauh ini blm ada.

6. Jika ada, masalah apa perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKES An Nur ini?

Jawaban: -

7. Bagaimana ketua STIKes mengatasi masalah yang terjadi selama perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI?

Jawaban: -

B. Pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes

An Nur

1. Apa perbedaan pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI dengan kurikulum yang lain?

Jawaban: Untuk pelaksanaan saya kira sama, yang membedakan hanya sks untuk mata kuliah agama cuma 2, bedanya hanya itu saya rasa.

2. Apakah dosen PAI mendukung pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Ya tentunya mendukung

3. Adakah masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Kalau untuk masalah sejauh ini kayaknya belum ada.

4. Jika ada, masalah apa yang terjadi selama pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Ya kalau menurut saya mungkin mahasiswa tidak semuanya bisa menangkap materi yang disampaikan, soalnya kan kemampuan orang itu berbeda-beda ya mas. Selain itu ya karena kadang ada mahasiswa yang masuknya telat. Secara otomatis sudah ketinggalan. Ya mungkin masalah-masalah begitu-begitu yang ada.

5. Bagaimana kebijakan ketua STIKes dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Ya dosen agar bisa lebih menyampaikan pembelajaran lebih baik lagi agar mahasiswa dapat menangkap semua yang disampaikan oleh dosen. saya rasa begitu.

6. Apakah pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini sudah sesuai dengan ketua STIKes harapkan?

Jawaban: Sudah sesuai, karena yang saya lihat dosen di kampus kami sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program kampus.

C. Evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur

1. Bagaimana tahapan-tahapan yang dipakai untuk evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKES An Nur ini?

Jawaban: Ya melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan pengolahan hasil ulangan, UTS dan UAS. Nanti hasilnya gimana. Baik atau tidak.

2. Apa saja objek evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: objek yang dievaluasi itu tentunya ya aspek kognitifnya, afektif dan psikomotoriknya.

3. Apakah ada masalah dalam evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKES An Nur ini?

Jawaban: Saya rasa tidak ada

4. Siapa yang bertanggung jawab dalam evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Ya biasanya ketua, kaprodi dan dosen saling berkoordinasi.

5. Apa saja bentuk-bentuk evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKES An Nur ini?

Jawaban: Ya bentuk soalnya misalnya dengan soal essay atau bisa juga soal pilihan ganda.

6. Apakah ada tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

Jawaban: Ya tentunya ada, biasanya tiap akhir semester atau masa liburan sebelum ajaran baru. Biasanya ketua mengumpulkan semua dosen untuk rapat kerja.

HASIL WAWANCARA

Kegiatan : Wawancara
Waktu : Jum'at, 27 Oktober 2017
Tempat : STIKes An Nur Purwodadi
Informan : Bapak Purhadi (Kaprodi)
Objek : Kualitas implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur

Hasil Wawancara :

A. Perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur

1. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam menkualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: yang bertanggung jawab ketua

2. Apa tahap-tahap perencanaan dalam menkualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Ya kalau kaitanya dengan perencanaan dosen membuat RPS, silabus, kaldik dan penilaian. Seperti UTS dan UAS.

3. Meliputi apa saja perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKES An Nur ini?

Jawaban: Meliputi tujuan yang ingin dicapai, bahan pengajaran atau materi yang akan disampaikan, proses belajarnya dan penilain yang akan digunakan. Kurang lebih begitu.

4. Kapan perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini dilakukan?

Jawaban: Biasanya sebelum awal ajaran baru.

5. Adakah masalah-masalah selama perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes ini?

Jawaban: Untuk masalah belum ada, karena selama ini ya lancar-lancar saja. Dosen kan sudah terbiasa mengajar juga. Jadi ya sudah paham.

B. Pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes

An Nur

1. Apa perbedaan kualitas implementasi kurikulum PAI dengan mapel yang lain?

Jawaban: Yang membedakan mungkin kalau untuk mata kuliah PAI itu dalam satu semester hanya 2 sks.

2. Bagaimana pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum dalam pembelajaran di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Tentunya dalam pelaksanaanya dosen sudah menggunakan kualitas implementasi pembelajaran yang sesuai, jadi mahasiswa bisa dengan mudah menerimanya.

3. Adakah masalah yang terjadi selama pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Kalau untuk masalah belum ada. Kalaupun ada tentunya dosen akan mengatasinya.

4. Apakah pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes ini sudah sesuai dengan apa yang ketua STIKes harapkan?

Jawaban: Sejauh ini sudah sesuai. Dosen sudah melaksanakan sesuai program kampus.

C. Evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur

1. Apakah kurikulum PAI di STIKes ini akan dikembangkan agar menjadi mata kuliah unggulan?

Jawaban: Kalau untuk pengembangan materi PAI agar menjadi salah satu mata kuliah unggulan ini belum ada, karena mata kuliah PAI adanya hanya satu semester saja, dan itupun juga karena mata kuliah PAI merupakan mata kuliah wajib dari pemerintah yang harus ada. Meskipun tidak menjadi mata kuliah unggulan, mata kuliah PAI membawa dampak positif. Karena mahasiswa yang kurang memahami atau bahkan belum tahu mereka menjadi lebih tahu. Selain itu materi PAI membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia kesehatan juga. Jadi mata kuliah PAI dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa.

2. Bagaimana tahapan-tahapan yang dipakai untuk evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Ya tentunya yang saya ketahui itu melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan pengolahan hasil ulangan.

3. Apa saja objek evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: kognitifnya, afektif dan psikomotoriknya

4. Adakah masalah dalam evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Saya rasa belum ada

5. Siapa yang bertanggung jawab dalam evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Kalau dalam pembelajaran ya dosen yang bertanggung jawab. Tapi ketua, kaprodi dan dosen juga saling berkoordinasi.

6. Bagaimana hasil evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI yang telah dilakukan di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Hasilnya ya baik, karena disini dosen menindak lanjuti dari hasil evaluasinya.

7. Apa saja bentuk-bentuk evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Ya bentuk soalnya biasanya apakah dengan soal essay atau soal pilihan ganda.

8. Apakah ada tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

Jawaban: Ya ada. Karena setiap akhir semester kan kita melakukan rapat, yang mana dalam rapat tersebut salah satunya juga mengevaluasi hasil pembelajaran.

HASIL WAWANCARA

Kegiatan : Wawancara
Waktu : Rabu, 15 November 2017
Tempat : STIKes An Nur Purwodadi
Informan : Bapak Puput Mulyono(Dosen PAI)
Objek : Kualitas implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur
Hasil Wawancara :

A. Perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur

1. Apa saja yang anda persiapkan untuk merencanakan kualitas implementasi kurikulum PAI yang anda ampu?

Jawaban: Dalam kaitanya proses pembelajaran yang saya persiapkan adalah silabus, RPS, kaldik, soal UTS dan UAS. Kemudian menyiapkan materi, model pembelajaran yang sesuai, dan media yang tepat. Biasanya materi saya buat power point disitu saya kasih gambar-gambar, terus saya sambungkan ke LCD proyektor. Selain itu yang saya persiapkan juga adalah membuat jadwal presentasi.

2. Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam perencanaan kualitas implementasi kurikulum PAI?

Jawaban: Kendala yang saya hadapi ya karena alokasi waktu yang sedikit, karena disini mata kuliah PAI itu hanya 2 sks mas, tetapi materinya itu lumayan banyak.

3. Jika ada, apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: Mengatasinya ya saya harus pinter-pinter menyusun materi agar semua bisa tersampaikan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

4. Apakah anda menyusun kualitas implementasi kurikulum PAI sendiri atau bersama tim kurikulum yang ada disini?

Jawaban: Ya kaitanya dengan pembuatan silabus, RPP, kaldik, soal-soal UTS dan UAS itu ya saya susun sendiri. Tapi tetep dalam menyusunnya itu materinya saya sesuaikan dengan apa yang sudah ditentukan oleh pusat. Dalam hal ini dari AIPNI. karena disini itu kurikulumnya semua sudah ditentukan AIPNI. Jadi semua STIKes yang ada di Indonesia itu bernaung disitu.

5. Apakah dalam menyusun kualitas implementasi kurikulum PAI yang anda buat sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku?

Jawaban: Sudah sangat sesuai.

B. Pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes

An Nur

1. Bagaimana pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah PAI dilaksanakan 16 kali pertemuan dan dilaksanakan di semester 1, melalui sistem blok, yaitu dilakukan secara berturut-turut setiap hari. selama 14 kali tatap muka, Jadi begitu mata kuliah PAI selesai kemudian langsung disambung mata kuliah yang lainnya dan begitu seterusnya. sedangkan yang 2 kali pertemuan lagi dilaksanakan untuk ujian blok (ujian tengah semester) dan yang satu pertemuan lagi digunakan untuk ujian akhir semester. Untuk mata kuliah PAI sekali tatap muka 2 x 50 menit. Setiap pertemuan mahasiswa maju kedepan perkelompok untuk mempresentasikan makalah. Disini saya juga akan memberikan jam tambahan bagi mahasiswa yang belum tuntas. Atau yang tidak berangkat waktu presentasi.

2. Apakah dalam pelaksanaanya kualitas implementasi kurikulum PAI sudah sesuai dengan perencanaan yang anda susun sebelumnya?

Jawaban: Sudah sesuai, Cuma saya masih memberikan jam tambahan pembelajaran diluar jam yang sudah ditentukan. Karena masih ada materi yang belum selesai. Karena kan materinya banyak sedangkan alokasi waktunya sedikit.

3. Bagaimanakah tahapan pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Untuk tahapanya ya seperti pembelajaran pada umumnya, yaitu pertama kegiatan awal saya mulai dengan berdoa dulu, kemudian mengabsensi mahasiswa. Kemudian selanjutnya yaitu tahap inti, disini saya memaparkan sedikit materi yang akan dipresentasikan mahasiswa, kemudian mahasiswa saya persilahkan untuk presentasi sesuai jadwal yang sudah saya bagi diawal pertemuan, disitu ada proses tanya jawab. Kemudian kalau ada pertanyaan yang belum terjawab atau salah akan saya luruskan dan saya jawab. Tahap yang terakhir penutup, disini saya memberikan kesimpulan dari materi yang dipresentasikan tadi dan saya tutup dengan ucapan salam.

4. Apakah metode yang anda gunakan dalam pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang saya gunakan banyak yaitu ada metode presentasi, ceramah, dan metode tanya jawab

5. Adakah kendala yang anda hadapi dalam pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Kalau kendala itu biasanya Ada mahasiswa yang kurang siap menerima pembelajaran. Padahal sebelumnya saya sudah menyiapkan dari jauh-jauh hari. Mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Tau sendiri mahasiswa kan ada yang rajin ada juga yang malas kan. Ada juga yang dikelas ngobrol sendiri.

6. Kalau ada bagaimana anda mengatasi kendala pelaksanaan kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Untuk mengatasi nya, makanya sebelum mahasiswa saya persilahkan untuk presentasi, saya sampaikan dulu sedikit materi nya itu, saya tayangkan lewat LCD proyektor, disitu saya juga perlihatkan gambar-gambar animasi dan saya isi juga dengan candaan-candaan, biar mahasiswa tidak jenuh dan bisa fokus mengikuti pembelajaran. Jadi begitu temannya nanti presentasi sudah tidak ada yang ngobrol sendiri dan semuanya fokus memperhatikan.

C. Evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur

1. Penilain apa yang anda lakukan untuk mengevaluasi peserta didik?

Jawaban: Penilain yang saya ambil itu dari aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotoriknya.

2. Bagaimana anda dalam melakukan evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Evaluasi saya lakukan dengan ulangan harian, yaitu kadang melalui tanya jawab, kemudian melalui UTS dan UAS. Yang kemudian hasil itu dituangkan dalam nilai IPK.

3. Adakah kendala yang anda hadapi dalam evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: kendala yang saya hadapi dalam melakukan penilaian terhadap mahasiswa adalah alokasi waktu yang sedikit.

4. Bagaimanakah anda mengatasi kendala dalam evaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Untuk mengatasi hal itu saya mengadakan jam tambahan diluar pelajaran dengan maksud untuk mempermudah penilaian yang saya lakukan

5. Apakah anda melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran?

Jawaban: Tentu saya melakukan evaluasi disetiap akhir pembelajaran. Meskipun Apa yang saya sampaikan juga sudah

mengena pada mahasiswa. Kalau ada mahasiswa yang nilainya kurang biasanya saya kasih tugas tambahan. Karena memang kemampuan mahasiswa itu bervariasi. Oleh karena itu saya melakukan pemantauan potensi atau kemampuan mahasiswa dengan cara tanya jawab sebelum kuliah berakhir. Selain itu untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam pembelajaran saya kadang mengadakan jam tambahan.

6. Siapa saja yang akan anda libatkan dalam mengevaluasi kualitas implementasi kurikulum PAI di STIKes An Nur ini?

Jawaban: Yang saya libatkan tentunya ketua, kaprodi, mahasiswa dan saya sendiri tentunya.

7. Apakah nantinya akan ada tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

Jawaban: Ya pasti ada tindak lanjutnya. Karena setiap akhir semester itu ada rapat mas. Dalam rapat itu diantaranya menindak lanjuti itu.

HASIL WAWANCARA

Kegiatan : Wawancara
Waktu : Selasa, 14 November 2017
Tempat : STIKes An Nur Purwodadi
Informan : Anis Fathur Rohmah (Mahasiswi)
Objek : Kualitas implementasi Kurikulum PAI di STIKes An Nur

Hasil Wawancara :

1. Dalam pembelajaran PAI, apakah dosen menguasai materi yang diajarkan?

Jawaban: Saya lihat sangat menguasai. Hal itu saya lihat dari cara menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan dari mahasiswa itu mudah dipahami pak.

2. Bagaimana sikap dosen anda dalam mengajar, apakah menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: Sangat menyenangkan, karena dosennya itu dalam menyampaikan materi menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat. Misalnya itu pak, di power poin nya itu dikasih gambar-gambar yang lucu gitu. Suka bercanda juga. Jadi gak bikin ngantuk mas.

3. Saat pembelajaran PAI metode atau cara mengajar seperti apa yang digunakan dosen dalam menjelaskan materi?

Jawaban: Dalam pelajarannya itu kita buat makalah terus dipresentasikan. Selain itu sebelum kita maju itu diterangkan dulu materi yang akan dipresentasikan. Dijelasin lewat proyektor juga.

4. Apakah mata pelajaran PAI di STIKES An Nur ini sangat penting? Kenapa?

Jawaban: Sangat penting kalau menurut saya, karena kita jadi lebih tahu tentang ajaran Islam. Kita juga jadi tahu tentang

menangani orang yang sedang sakit parah. pokoknya sangat penting lah pak e mas.

5. Apa yang menjadi daya tarik dari pembelajaran PAI di STIKES An Nur ini?

Jawaban: Apa ya, ya mungkin karena dalam menyampaikan materi itu mudah dipahami, terus dosennya juga suka bercanda, lucu gitu lho mas. Jadi kita gak bosan dengerinya.

6. Apakah kegiatan belajar mengajar PAI yang anda jalani saat ini menyenangkan? Mengapa?

Jawaban: Sangat menyenangkan. Karena ketika pelajaran PAI itu pada suka.

7. Ketika kegiatan belajar mengajar PAI, dosen anda biasanya menggunakan metode apa yang paling sering digunakan?

Jawaban : Ceramah dan presentasi itu yang sering. Tapi ya bervariasilah mas.

8. Dalam penilaian pembelajaran PAI, biasanya dosen menggunakan penilaian yang seperti apa?

Jawaban: Ulangan tertulis, kadang juga tes lisan tanya jawab

9. Apakah dosen anda hanya memberikan nilai tertulis ataukah masih ada tes yang lain?

Jawaban: Ada yaitu tes lisan, tanya jawab itu.

10. Apakah setiap akhir pembelajaran dosen mengadakan evaluasi?

Jawaban: Evaluasinya ya itu tadi seperti kita diberikan pertanyaan, kadang juga dikasih soal latihan. Kemudian kalau ada mahasiswa yang tidak memperhatikan atau tidak mengerjakan tugas juga diberi sanksi. Biasanya dikasih tugas lebih banyak, suruh ngerangkum.

11. Kapan dosen anda dalam memberikan nilai?

Jawaban: Ya setiap pertemuan ada penilaian, tapi yang nilainya langsung diberikan itu ketika habis ulangan, UTS dan UAS.

HASIL OBSERVASI

NO	Aspek Keterampilan	Indikator	Nilai
1	Perencanaan dan Pengorganisasi an kelas	1.3. Ketepatan (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran. 1.4. Pengaturan peserta didik dan ruang kelas.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2	Penguasaan materi	2.1. Penyampaian materi dengan sistematis. 2.2. Penyampaian materi denganjelas.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3	Strategi pembelajaran aktif	3.1. Ketepatan pemilihan strategi pembelajaran aktif. 3.2. Keterampilan menggunakan strategi pembelajaran aktif.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4	Media pembelajaran	4.1. Ketepatan pemilihan media pembelajaran. 4.2. keterampilan menggunakan media pembelajaran.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5	Evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut	5.1. Pelaksanaan kegiatan evaluasi. 5.2. Kesimpulan dan tindak lanjut.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Nilai Rata-rata (Nilai maksimal 100)			83

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Ahmad Mulyadi
- 2. TTL : Grobogan, 22 Januari 1990
 - Alamat Rumah : Desa Lebak RT. 08. RW. 01
 - Kec. Grobogan Kab. Grobogan
 - HP : 081384150160
 - E-mail : aady776@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal :
 - a. SDN I Lebak Grobogan
 - b. MTs Manba'ul Huda Grobogan
 - c. MAN I Semarang
 - d. IAIN Walisongo Semarang

Semarang, 5 Januari 2018

Ahmad Mulyadi
NIM: 1500118008

